PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

Oleh :
MOH. ISHOM HADZIK
NIM: 212101010033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Moh. Ishom Hadzik
NIM. 212101010033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Moh. Ishom Hadzik
NIM : 212101010033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 197804202008011017

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juni 2026

Tim Penguji :

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Subakri, M.Pd.I	**Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.**
NIP. 197507212007011032	**NIP. 198107112025211002**

Anggota :

1. Dr. H. Amir, M.Pd. ( )
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ١٥٩

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal" (Q.S Ali 'Imran [3]:159)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 71.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Achmad Sai'in dan Ibu Sholikhatun Nasikhah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan tanpa henti, membimbing, serta memberikan motivasi, sehingga menjadi semangat yang tiada henti bagi saya untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moh. Ishom Hadzik, 2026: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Judi Online Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026.*
Kata Kunci: judi online, Pendidikan Agama Islam, peran guru

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember sangat vital dalam mencegah maraknya judi online di lingkungan sekolah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Fenomena ini, yang kian mengkhawatirkan, tidak hanya merusak etika dan moral pelajar, tetapi juga mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan prestasi akademik. Meskipun belum adanya kasus judi online yang terjadi di SMKN 5 Jember, perlu adanya pencegahan untuk menangkalnya, pendekatan pendidikan Islam harus memiliki solusi strategis, seperti memperkuat pembelajaran agama di sekolah, serta menyosialisasikan bahayanya, dan menerapkan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan wawasan tentang dampak negatif judi online.

Berdasarkan temuan tersebut, fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026?, 2) Bagaimana peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, dengan subyek kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data memakai model Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Sebagai pendidik menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 5 Jember adalah dengan memasukkan bahaya judi online ke dalam materi akhlak tercela dan fikih dengan menggunakan metode *Problem-Based Learning (PBL)* melalui diskusi kelompok kecil. Selain itu, guru PAI juga bekerja sama secara intensif dengan guru BK dan wali kelas untuk memetakan siswa yang berisiko tinggi serta menangani kasus melalui pendekatan personal, religius, dan pemantauan perkembangan. Kendala yang dihadapi antara lain kemudahan akses digital, rendahnya literasi digital orang tua. 2) Guru PAI sebagai model atau teladan mencegah judi online dengan empat keteladanan: komitmen pribadi (tidak main gadget saat kerja), transparansi (bercerita dampak judi), pengelolaan waktu (interaksi atau baca Al-Qur'an saat istirahat), dan kepedulian sosial (mengingatkan rekan). Keteladanan juga diwujudkan dalam sholat berjamaah, penggunaan ponsel untuk aplikasi Al-Qur'an, edukasi lewat status WhatsApp, poster, serta aturan grup kelas. Dengan dukungan sekolah, dampaknya siswa berhenti judi online, malu karena gurunya tidak melakukannya, dan berani mengingatkan teman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Judi Online Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember", dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang akan memberikan syafaat di hari akhir.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, MA., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini
4. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah menerima judul skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Bapak Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada setiap semester.
7. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Pradana Lukman, Ibu Rizka Dwi Aryani dan Bapak Andi Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yang telah banyak membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik. Pada akhirnya, penulis berharap agar segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 13 Mei 2026

Moh. Ishom Hadzik
NIM. 212101010033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA **16**

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Kajian Teori 27

BAB III METODE PENELITIAN **39**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39

B. Lokasi Penelitian 41

C. Subjek Penelitian 42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data 44
1. Teknik Observasi 45
2. Teknik Wawancara 45
3. Teknik Dokumentasi 48
E. Analisis Data 50
F. Keabsahan Data 54
G. Tahap-tahap Penelitian 55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 59
A. Gambaran Objek Penelitian 59
B. Penyajian Data dan Analisis 70
C. Pembahasan Temuan 99
BAB V PENUTUP 111
A. Simpulan 111
B. Saran 112
DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN 121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	23
3.1	Data Informan Peneliti	43
3.2	Pedoman Wawancara	46
3.3	Pedoman Dokumentasi	49
4.1	Struktur dan Jabatan Fungsional Guru SMKN 5 Jember	63
4.2	Guru Mapel PAI SMKN 5 Jember	70
4.3	Hasil Temuan	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Jember …….	63
4.2	Dokumentasi Pembelajaran PAI di Masjid	75
4.3	Dokumentasi Pembelajaran PAI menggunakan model PBL di kelas	77
4.4	Dokumentasi Kegiatan Teladan Guru Sholat Berjamaah dengan Siswa ...	86
4.5	Dokumentasi Keteladanan guru dengan edukasi lewat status WA	92
4.6	Pamflet yang dibuat guru PAI untuk mencegah judi online	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan 121
Lampiran 2 Matrik Penelitian 122
Lampiran 3 Pedoman observasi 124
Lampiran 4 Pedoman wawancara 128
Lampiran 5 Pedoman dokumentasi 136
Lampiran 6 Surat izin penelitian 137
Lampiran 7 Surat selesai penelitian 138
Lampiran 8 Jurnal penelitian 139
Lampiran 9 Hasil wawancara 140
Lampiran 10 Hasil Observasi 150
Lampiran 11 Upaya pencegahan judi online oleh guru PAI 151
Lampiran 12 Biodata Penulis 152

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu ada visi dan misi yang jelas tujuannya untuk menuntun para anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang agar bisa mencapai kodrat manusia yang bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan memiliki program tersendiri dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan yang akan diberikan. Maka sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus mematangkan program pembelajarannya agar pendidikan yang diraih oleh peserta didiknya dapat berkualitas. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Mendirikan dan mempertahankan setiap program pembelajaran yang berkualitas tidaklah mudah. Apalagi jika kita melihat pendidikan saat ini dengan Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan menciptakan produk produk baru untuk mempermudahkan aktivitas telah

[1] "UU No. 20 Tahun 2003," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 17 November 2025, http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003.

mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, tak terkecuali dalam kegiatan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Produk-produk tersebut seperti televisi, komputer, laptop, telepon genggam dan internet. Salah satu dari produk teknologi informasi yang sangat berpengaruh bagi siswa untuk mendapatkan informasi yaitu internet.[2]

Penggunaan internet yang semakin mudah telah disalah gunakan orang untuk permainan judi. seiring dengan peningkatan kemudahan faktor pendukung untuk mengakses internet baik komputer, notebook, maupun melalui gadget, dari hal kemudahan tersebut bukan hanya orang dewasa saja yang memainkan judi online akan tetapi para peserta didik juga kerap memainkannya. larangan tersebut bertujuan untuk melindungi manusia dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkannya. Larangan ini memiliki dasar yang kuat, sebagaimana firma Allah dalam Q.S Al Ma‟idah [5]: 90:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

> Artinya: “Wahai orang orang yang beriman! Sesungguhnya minum keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, ialah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (Q.S Al Ma‟idah [5]: 90).[3]

Pada ayat ini menjelaskan bahwa judi sangat dilarang dalam Islam karena dianggap merusak moral dan sosial serta membawa kerugian ekonomi. Maqashid syariah merujuk pada tujuan atau maksud hukum Islam yang

---

[2] Jessika Tamara dkk., “Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 02 (2020): 353.

[3] “Surat Al-Ma’idah Ayat 90: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 17 November 2025, https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/90.

melindungi kepentingan dasar manusia, mencakup agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Simpulannya, alasan judi diharamkan dalam Islam karena memiliki beberapa faktor, yaitu; merugikan banyak pihak, bisa menyulut api permusuhan antar sesama, membuat seseorang lalai untuk beribadah kepada Allah SWT, dan pelakunya bisa terjerumus dalam mengonsumsi barang haram karena uang hasil judi jelas haram.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga mengecam perjudian dan menetapkan bahwa ajakan judi saja sudah termasuk dosa besar.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW beliau bersabda: 'Barangsiapa yang berkata kepada temannya, 'Kemarilah, aku akan berjudi denganmu,' maka hendaklah ia bersedekah.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).[4]

Di Indonesia dasar hukum perjudian tidak hanya hukum Islam saja yang melarangnya, melainkan Terdapat dalam Pasal 303 KUHP tentang larangan perjudian dengan ancaman pidana.[5] Dalam pasal 303 ayat (3) KUHP tersebut dijelaksan bahwa "yang disebut permainan judi adalah tiap-tiap permainan, di mana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena pemainnya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[4] "Perjudian," Hadis Pilihan, *Al-Wa'ie*, 28 Juli 2024, https://alwaie.net/hadis-pilihan/perjudian/.

[5] Christy Prisilia Constantia Tuwo, "PENERAPAN PASAL 303 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA TENTANG PERJUDIAN," *LEX CRIMEN* 5, no. 1 (2016), https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexcrimen/article/view/10608.

lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya".[6]

Dalam pasal 27 ayat 2 Undang Undang Nomor 19 tahun 2016 terkait Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) mengatur tentang pelarangan penyebaran informasi elektronik yang bermuatan perjudian.[7] Yang berbunyi "Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan, dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan perjudian".[8] Selain dampak negatifnya, fenomena judi online juga berpotensi memicu timbulnya kejahatan di dunia maya atau *cyber crime*. *Cyber crime* dapat diartikan sebagai suatu tindak kejahatan di mana komputer atau ponsel cerdas berfungsi sebagai perangkat utama yang digunakan pelaku untuk melakukan aksi kriminal.

Dalam lembaga pendidikan seorang guru memiliki peran sebagai model atau suri tauladan bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu Bimbingan guru merupakan kunci dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik menjadi pribadi yang cerdas intelektual, terampil, stabil secara emosional, kuat mental, serta memiliki landasan spiritual yang dalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[6] Database Peraturan | JDIH BPK, "UU No. 20 Tahun 2003."

[7] Hery Sulistyo dan Lindu Ardjayeng, "TINJAUAN YURIDIS TENTANG PERJUDIAN ONLINE DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NO 11 TAHUN 2008 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK," *Dinamika Hukum & Masyarakat* 1, no. 2 (2018), https://doi.org/10.30737/dhm.v1i1.811.

[8] "UU No. 19 Tahun 2016," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 17 November 2025, http://peraturan.bpk.go.id/Details/37582/uu-no-19-tahun-2016.

Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama, disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.[9] Salah satu tugas seorang guru pendidikan agama Islam yaitu membentuk sekaligus membimbing peserta didik berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.

Tujuan sentral Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membentuk karakter dan kepribadian siswa (*being)*, di mana nilai-nilai Islam mewujud dalam tindakan nyata mereka. Untuk mencapai tujuan utama ini, guru berperan dalam memandu peserta didik melalui dua tahap pendahuluan: pemahaman konsep (*knowing)* dan pelatihan praktik (*doing*). Dengan demikian, orientasi pendidikan agama bukanlah menghasilkan ahli agama atau individu yang hanya pandai secara teoritis, tetapi membina pribadi-pribadi yang hidupnya diwarnai oleh pengamalan ajaran agamanya secara konkret.[10]

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum, guru PAI dan guru BK, secara data belum ditemukan beberapa siswa-siswi yang melakukan judi online. Meskipun belum ada laporan kasus serupa di sekolah ini, pihak sekolah tidak meremehkan dalam hal ini, artinya bahwa para guru SMKN 5 Jember telah membangun lingkungan sekolah yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[9] Mardhiyah Mardhiyah, "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa" (undergraduate, IAIN Padangsidimpuan, 2021), https://etd.uinsyahada.ac.id/6786/.

[10] Ibrahim Sirait, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 82–88, https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.100.

kondusif sehingga dapat mencegah para peserta didik agar tidak terpengaruh perjudian online.[11] Sekolah seringkali mendatangkan aparat kepolisian guna untuk sosialisasi memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa tentang bahaya judi online.[12] Serta banyak sekali kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran yang telah diberikan oleh sekolah ataupun guru untuk peserta didik agar meminimalisir perilaku negatif seperti judi online.[13] Beberapa upaya guru sebagai pendidik untuk mencegah judi online pada peserta didik telah dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah guru telah memberikan bimbingan untuk menjauhi judi online sesuai dengan materi dibidang masing-masing. Pada tahap ini upaya para guru masih ditahap pencegahan artinya belum ada penanganan khusus terhadap siswa, dikarenakan memang secara data masih belum ditemukan siswa yang terjerat judi online.[14] Meskipun kasus judi online ini sebenarnya adalah ranah dari peran guru BK, akan tetapi peran guru PAI juga tidak kalah penting. Berdasarkan hasil wawancara dari guru PAI di SMKn 5 Jember, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah memberikan bimbingan melalui materi pelajaran dan penyampaian dari khotbah jum'at serta pemberian kegiatan-kegiatan keagamaan terhadap peserta didik, sedangkan upaya oleh guru BK adalah memberikan bimbingan dengan cara bimbingan kelompok serta mendatangkan pembicara dari pihak kepolisian.[15] Perbedaanya terletak pada pemberian bimbingan pada masing-masing bidang. Peran antara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Observasi di SMKN 5 Jember, 12 Desember 2025.
[12] Nurkhayati, diwawancarai oleh Penulis, 12 Desember 2025.
[13] Amin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2025.
[14] Pradana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2025.
[15] Amin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2025.

keduanya memiliki perbedaan akan tetapi juga memiliki tujuan yang sama untuk mencegah judi online.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat vital dalam mencegah merebaknya judi online di kalangan siswa. Fenomena ini, yang kian mengkhawatirkan, tidak hanya merusak etika dan moral pelajar, tetapi juga mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan prestasi akademik. Mudahnya akses internet turut memperparah situasi dengan menjerat lebih banyak remaja. Untuk menangkalnya, pendekatan pendidikan Islam harus memiliki solusi strategis, seperti memperkuat pembelajaran agama di sekolah, mengundang tokoh agama untuk menyosialisasikan bahayanya, dan menerapkan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan wawasan tentang dampak negatif judi online.[16] Melalui upaya ini, guru agama dapat menjadi benteng pertahanan moral bagi peserta didik.

Menurut Mustafa, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi edukatif yang di dalamnya guru melaksanakan tugas mengajar dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Dalam konteks sistem pendidikan nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, guru digolongkan sebagai salah satu tenaga kependidikan. Golongan ini mencakup berbagai profesional pendidikan seperti dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, widyaiswara, dan pamong belajar yang memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Ibrahim Sirait, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM."

kualifikasi tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.[17] Peran utama mereka adalah turut serta dalam menyelenggarakan pendidikan. Mengingat pentingnya peran guru dalam keberhasilan siswa, guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan di zaman serba digital ini. Oleh karena itu, ada beberapa peranan guru yang penting dalam proses pembelajaran serta, diantaranya adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai model atau teladan dan guru sebagai pendidik.[18]

Dalam teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen yaitu teori *Planned Behavior* yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).[19] Dengan memperkuat ketiga pilar TPA (*Teori Planned Behavior***)** ini, guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun niat yang kuat dan keyakinan pada diri siswa bahwa mereka mampu untuk konsisten menjauhi judi online.

Sedangkan dalam teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yaitu teori *Social Learning* yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan peniruan terhadap model (*observational learning*).[20] Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah judi online menjadi sangat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, cetakan pertama (CV PUSTAKA MADANI, 2024).

[18] Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*.

[19] Icek Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Theories of Cognitive Self-Regulation, vol. 50, no. 2 (1991): 179–211, https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T.

[20] Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Prentice Hall, 1977).

sentral karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *model* yang diperhatikan (*attended*), ditiru (*imitated*,) dan diinternalisasi oleh peserta didik. Guru PAI berperan sebagai *role model* yang mempraktikkan nilai-nilai ketakwaan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Melalui proses pembelajaran, guru tidak sekadar menyampaikan larangan judi dalam Islam secara normatif, tetapi juga mendemonstrasikan *coping skills* dan alternatif perilaku positif, seperti mengelola stres dengan dzikir atau mencari rezeki melalui jalur halal.[21]

Dalam menghadapi masalah tersebut, para generasi muda dibekali dengan pertahanan berupa kekuatan mental dan spiritual. Kondisi psikologis remaja yang belum stabil dan cenderung mudah terdampak lingkungan menuntut persiapan yang matang, utamanya melalui penguatan akidah, praktik ibadah, dan pembiasaan akhlak terpuji. Dalam konteks ini, pembinaan lewat pendidikan agama Islam amat vital bagi terwujudnya pribadi yang berkarakter mulia. Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Judi Online Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Rosidin dkk., *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Cetakan I (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024).

B. Fokus Penelitian

Setelah uraian konteks penelitian di atas, dalam hal ini peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian. Diantara fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

Pada hakekatnya tujuan dari penelitian harus mampu memberikan gambaran masalah yang akan menjadi fokus penelitian agar terbentuk suatu hubungan yang nantinya dapat mengarah pada pengembangan suatu teori. Adapun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dapat memperkaya literatur pada bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan psikologi remaja. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Melalui penelitian ini, penulis dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pencegahan perilaku menyimpang pada remaja.

2) Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lainnya yang tengah meneliti dengan pembahasan yang relatif sama..

b. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

1) Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah untuk lebih memahami pentingnya peran guru PAI dalam pencegahan dampak negatif dari judi online.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran para pendidik dan pihak sekolah mengenai pentingnya membimbing siswa agar terhindar dari perilaku negatif, termasuk judi online.

c. Bagi Masyarakat Umum

1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya peran agama dalam mencegah judi online serta bagaimana guru PAI berperan dalam mendidik siswa untuk menghindari perilaku tersebut.

2) Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengadakan penyuluhan dan pendidikan lebih lanjut terkait dampak negatif dari judi online, baik dalam bentuk seminar, diskusi, atau pelatihan bagi orang tua dan masyarakat sekitar.

3) Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi para remaja..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah krusial yang digunakan, khususnya yang tercantum dalam judul penelitian. sebagai berikut.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Ini merujuk pada tugas dan tanggung jawab guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik diharapkan tidak

hanya mengajarkan pelajaran tentang ajaran Islam, tetapi juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai nilai agama yang dapat membantu mereka menjauhi perbuatan negatif, seperti judi online. Guru juga berperan sebagai model atau teladan yang memberikan contoh, nasihat, dan pengetahuan tentang bahaya judi dalam kehidupan sehari hari.

2. Pencegahan

Pencegahan merupakan segala usaha atau langkah yang diambil untuk menghindari atau mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, mencegah judi online berarti berbagai cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa tidak terlibat dalam aktivitas judi online. Hal ini bisa berupa pendidikan tentang bahaya judi, pemberian motivasi untuk hidup sehat, serta penguatan nilai nilai agama yang mengajarkan untuk menjauhi keharaman yang membuahkan dosa.

3. Judi Online

Judi Online merupakan bentuk perjudian modern yang memanfaatkan teknologi internet untuk memfasilitasi kegiatan taruhan. Dalam judi online, peserta dapat memasang taruhan uang atau barang berharga pada berbagai jenis permainan, seperti kasino, poker, togel, dan taruhan olahraga. Permainan ini dilakukan secara virtual melalui komputer atau perangkat seluler, dan hasilnya ditentukan oleh faktor keberuntungan atau kombinasi antara keberuntungan dan keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menggambarkan alur penyusunan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan disajikan secara deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian, mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika. Bab ini berperan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi pembahasan skripsi.

Bab II kajian kepustakaan berisi pembahasan mengenai landasan teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena penelitian. Referensi yang dipakai berasal dari sumber primer dan sekunder. Bab ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu menyajikan hasil-hasil studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian saat ini. Sementara itu, kajian teori berisi uraian tentang teori-teori yang menjadi landasan perspektif penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis data saat berada di lokasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab III membahas metode penelitian yang menjelaskan secara rinci cara mengumpulkan data. Bab ini diuraikan berbagai aspek penting yang mendukung proses penelitian, dimulai dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan Mulai lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang pembahasan yang terjadi dari penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan terkait peran guru PAI dalam pencegahan kasus judi onlie di Sekolah Menengah Atas Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berfungsi sebagai penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, merangkum temuan-temuan penting, serta menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian. Kesimpulan disajikan secara ringkas dan padat, menggambarkan inti dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Setelah Bab V, bagian akhir penelitian dilengkapi dengan beberapa komponen penting. Pertama, daftar pustaka yang memuat semua sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Kemudian, pernyataan keaslian tulisan yang lampiran-lampiran yang berisi dokumen pendukung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari kajian penelitian terdahulu ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, tujuan dari langkah ini adalah untuk menghindari pemeriksaan ulang kasus yang sama. Adapun rincian penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu pertama berupa Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilham Syah, Tahun 2025 dengan judul "Peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta didik SMA Negeri Ambulu Jember".[22]

   Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam upaya pencegahan judi online terhadap lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan perannya secara multi-dimensional dan terintegrasi melalui tiga peran utama: pendidik, pembimbing, dan penasihat, dengan strategi yang mencakup upaya preventif, represif, dan kuratif.

   a. Sebagai Pendidik:

      1) Preventif: Guru PAI secara aktif mengintegrasikan pendidikan tentang dampak negatif judi online ke dalam pembelajaran serta berkolaborasi

[22] Muhammad Ilham Syah, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM UPAYA PENCEGAHAN MARAKNYA JUDI ONLINE DI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI AMBULU JEMBER" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025), https://digilib.uinkhas.ac.id/41504/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dengan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan seperti talkshow untuk meningkatkan kesadaran siswa.

2) Represif: Guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik dan membina, seperti menghafal Pancasila atau membaca buku, dengan penekanan pada pembelajaran dan pembentukan karakter.
3) Kuratif: Guru bekerja sama dengan orang tua dalam pengawasan siswa dan melakukan pengecekan ponsel di sekolah sebagai langkah antisipatif dan perbaikan.

b. Sebagai Pembimbing:

1) Preventif: Guru memberikan bimbingan dan pendampingan, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mengarahkan siswa menjauhi perilaku berisiko seperti judi online.
2) Represif: Guru memanfaatkan sistem informan di setiap kelas untuk memantau aktivitas siswa, sehingga dapat mendeteksi potensi keterlibatan dalam judi online secara dini.
3) Kuratif: Guru fokus pada penguatan spiritual dan nilai-nilai positif untuk membangun ketahanan mental dan moral siswa.

c. Sebagai Penasihat:

1) Preventif: Guru membangun hubungan yang akrab dan terbuka dengan siswa, menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berbagi masalah, serta memotivasi siswa untuk fokus pada belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Represif: Guru secara konsisten memberikan nasihat keislaman dan penguatan akhlak untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif judi online.
3) Kuratif: Guru menegur dan menasihati siswa dengan lemah lembut ketika menemukan perilaku yang tidak sesuai, dengan tujuan menyadarkan tanpa menimbulkan penolakan.

Kesimpulan umum adalah guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri Ambulu memainkan peran yang strategis dan holistik dalam mencegah maraknya judi online. Melalui pendekatan yang mencakup aspek pendidikan, bimbingan, dan konseling, serta didukung oleh kolaborasi dengan orang tua dan sistem pengawasan internal, guru berupaya membentuk karakter dan ketahanan moral peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan tidak hanya bersifat pencegahan, tetapi juga responsif dan reparatif, dengan tujuan akhir melindungi siswa dari bahaya judi online dan membimbing mereka menjadi individu yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab.

2. Penelitian terdahulu kedua berupa Skripsi oleh Bernandi Dwi Nugraha, Tahun 2022 dengan judul "Dampak Judi Online Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa".[23]

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait bahaya judi online dalam terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[23] Bernandi Dwi Nugraha, "Dampak Judi Online Terhadap Prestasi Akedemik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa A, B, C, D, E, F, G, H, I)", Universitas Islam Riau, 2022), https://repository.uir.ac.id/15142/.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik bermain judi online tidak hanya sekadar aktivitas rekreasi, tetapi juga membawa dampak negatif yang serius terhadap pola interaksi sosial para pelakunya. Kecanduan terhadap judi online menyebabkan distorsi persepsi waktu, di mana seorang pemain bisa kehilangan kesadaran akan berlalunya waktu dan pada akhirnya mengabaikan keberadaan serta tanggung jawabnya terhadap orang-orang di lingkungan sekitarnya. Dalam prioritas hidupnya, para pemain cenderung menempatkan judi online di atas segala-galanya, termasuk mengesampingkan kesempatan untuk berkomunikasi dan membina hubungan dengan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Kecenderungan untuk asyik terisolasi dalam dunianya sendiri ini, jika dilakukan secara terus-menerus dan berlebihan, secara perlahan namun pasti akan mengikis bahkan menghilangkan intensitas dan kualitas interaksi sosial mereka.

Pada akhirnya, fenomena ini tidak hanya sekadar mengurangi frekuensi pertemuan, tetapi lebih jauh lagi berdampak pada melemahnya nilai-nilai sosial seperti empati, kepedulian, dan kerja sama yang seharusnya dijunjung tinggi. Akibat yang paling nyata adalah terputusnya mata rantai komunikasi dan interaksi sosial antara para pemain judi online dengan komunitas masyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal, sehingga menciptakan jarak dan keterasingan.

3. Penelitian terdahulu ketiga berupa Skripsi yang ditulis oleh Wahyuddin, Tahun 2021 dengan judul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membina akhlak peserta didik terdampak game online di SMK Negeri 2 Palopo".[24]

Penelitian ini berfokus pada strategi pembinaan dan pemulihan akhlak peserta didik yang sudah terdampak game online. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Palopo memiliki signifikansi yang sangat strategis dan krusial dalam upaya membentengi akhlak serta moralitas peserta didik dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh fenomena kecanduan game online. Peran mereka melampaui sekadar transmisi pengetahuan agama secara konvensional dan teoritis. Lebih dari itu, para guru PAI secara aktif dan kreatif menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam konteks kekinian, termasuk melalui diskusi-diskusi interaktif yang membahas secara khusus etika dalam memanfaatkan teknologi digital dan pengaruh luasnya terhadap pola pikir serta perilaku sehari-hari. Dengan mengedepankan pendekatan yang persuasif dan penuh keteladanan, para guru berusaha menumbuhkan kesadaran intrinsik pada diri siswa mengenai urgensi menciptakan keseimbangan yang sehat antara kehidupan di dunia maya dan kewajiban mereka di dunia nyata, termasuk dalam menjalankan ibadah. Upaya ini juga diarahkan untuk memupuk kecakapan hidup (*life skills*) berupa literasi digital yang bernilai positif, sehingga peserta didik terlatih untuk memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] WAHYUDDIN WAHYUDDIN, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK TERDAMPAK GAME ONLINE DI SMK NEGERI 2 PALOPO" (other, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2021), http://repository.iainpalopo.ac.id.

kemampuan menyaring (*filtering*) dan memilih konten-konten digital yang bermanfaat, serta menghindari pengaruh yang dapat merusak akhlak.

Peran Guru PAI juga berkembang menjadi seorang mediator atau jembatan komunikasi yang efektif. Mereka menjalin sinergi yang erat antara pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik itu sendiri untuk secara kolaboratif mengidentifikasi dan menangani permasalahan yang muncul, seperti kecanduan game online dan implikasinya terhadap menurunnya kedisiplinan, terganggunya kemampuan interaksi sosial, serta menurunnya motivasi dan prestasi akademik para siswa. Dengan demikian, kehadiran Guru PAI menjadi elemen sentral dalam membangun ekosistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan ketahanan moral peserta didik di era digital.

4. Penelitian terdahulu keempat berupa Skripsi oleh Afiah, Tahun 2021 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo".[25]

Tujuan penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Sebagai upaya pencegahan, guru

[25] Afiah Afiah, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 13 WAJO KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO" (other, IAIN Bone, 2021), http://repositori.iain-bone.ac.id/id/eprint/211/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengimplementasikan strategi yang efektif, meskipun masih dijumpai beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sejalan dengan simpulan tersebut, peneliti memberikan rekomendasi agar guru PAI tetap mengoptimalkan perannya dalam menangkal dampak buruk media sosial. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan intensif, sekaligus memantau perkembangan siswa yang telah mampu memanfaatkan media sosial secara positif.

5. Penelitian terdahulu kelima berupa Jurnal yang disusun oleh Yazid Al Ansori, tahun 2024 dengan judul "Digitalisasi pembelajaran PAI dalam menanggulangi judi online (Studi kasus pada lingkungan sekolah di SMP Hang Tuah 4 Surabaya)".[26]

   Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menuntut adanya sebuah tranformasi dan digitalisasi pembelajaran pada agama Islam. Sehingga, Pendidikan Agama Islam dapat menyesuaikan terhadap kemajuan zaman, serta sejalan dengan berbagai problematika masyarakat yang disebabkan oleh pengaruh digital, khususnya pada kasus judi online.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kasus judi online di kalangan remaja, mulai dari pelajar SMP hingga mahasiswa, menjadi keprihatinan serius. Faktor pemicunya adalah lemahnya pengawasan orang tua dan pengaruh negatif lingkungan pergaulan yang memicu rasa penasaran

[26] Yazid Al Ansori, "Digitalisasi Pembelajaran PAI Dalam Menanggulangi Judi Online," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 6548–58, https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.4942.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

hingga berujung pada kecanduan. Fenomena ini menjadi tantangan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berinovasi agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi oleh siswa. Sebagai respons, SMP Hang Tuah 4 Surabaya mengembangkan materi pembelajaran digital dengan memanfaatkan platform seperti Canva dan Instagram. Inovasi ini diperkuat dengan peran guru sebagai fasilitator yang aktif, sekaligus mengawasi penggunaan ponsel siswa di sekolah.

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu diatas, untuk mengetahui bagian persamaan dan perbedaan dari penelitian milik peneliti dengan penelitian sebelumnya yang diuraikan dalam tabel. Untuk penjelasan lebih rinci tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ilham Syah, Tahun 2025 dengan judul "Peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam upaya pencegahan maraknya judi online di lingkungan peserta	a. Penelitian sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah judi online pada peserta didik. b. Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis topik yang diteliti.	a. Penelitian oleh Ilham Syah berfokus terhadap peran guru sebagai pendidik, pembimbing, penasehat dalam mencegah judi online di lingkungan sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap peran guru sebagai pendidik dan model atau teladan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	didik SMA Negeri Ambulu Jember".		mencegah judi online terhadap peserta didik b. Penelitian oleh Ilham Syah dilaksanakan di SMAN Ambulu Jember, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Jember
2.	Bernandi Dwi Nugraha, Tahun 2022 dengan judul "Dampak Judi Online Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa".	a. Penelitian berfokus pada penggunaan atau pemanfaatan teknologi AI dalam ruang lingkup pendidikan di perguruan tinggi b. Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena judi online	a. Penelitian oleh Bernandi Dwi Nugraha berfokus pada penggunaan AI dampak judi online terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara penelitian yang akan dilakukan akan berfokus terhadap peran guru PAI dalam mencegah judi online b. Penelitian oleh Bernandi Dwi Nugraha dilakukan pada jenjang perguruan tinggi, sementara penelitian yang akan dilakukan pada jenjang SMk
3.	Wahyuddin, Tahun 2021 dengan judul "Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina	a. Penelitian sama-sama membahas guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik b. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian oleh Wahyuddin lebih berfokus pada strategi pembinaan dan pemulihan akhlak peserta didik yang sudah terdampak game online, sedangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	akhlak peserta didik terdampak game online di SMK Negeri 2 Palopo".	untuk menganalisis topik yang diteliti	penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada strategi preventif dan edukatif untuk mencegah keterlibatan peserta didik dalam judi online. b. Penelitian oleh Wahyuddin dilakukan di SMKN 2 Palopo, sementara penelitian yang dilakukan dilaksanakan di SMKN 5 Jember
4.	Afiah, Tahun 2021 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo"	a. Penelitian sama-sama membahas upaya pencegahan oleh guru pendidikan agama islam b. Penelitian menggunakan pendekatan agama sebagai metode pencegahan	a. Penelitian oleh Afiah berfokus pada pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada peran guru PAI dalam mencegah judi online terhadap siswa b. Penelitian oleh Afiah dilaksanakan di SMAN 13 Wajo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Jember
5.	Yazid Al Ansori, Tahun 2024 yang berjudul "Digitalisasi pembelajaran PAI	a. Penelitian sama-sama membahas judi online dikalangan siswa	a. Penelitian oleh Yazid berfokus pada studi kasus terhadap digitalisai pembelajaran PAI dalam menanggulangi judi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	dalam menanggulangi judi online (Studi kasus pada lingkungan sekolah di SMP Hang Tuah 4 Surabaya)".		online, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap peran guru PAI dalam mencegah judi online b. Penelitian oleh Yazid dilaksanakan di SMPN Hang Tuah 4 Surabaya, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Jember

Dari tabel perbandingan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penelitian memiliki relevansi tinggi dengan isu judi online yang semakin marak di kalangan remaja. Secara umum, penelitian-penelitian ini bertujuan mengkaji upaya pencegahan dengan menjadikan masyarakat atau kelompok tertentu seperti keluarga, pelajar, dan mahasiswa sebagai objek studi, yang mengindikasikan dampak luas fenomena ini.

Perbedaan utamanya terletak pada fokus spesifik masing-masing studi. Beberapa studi berfokus terhadap dampak ekonomi, akademik, dan sosial. Misalnya dampak ekonomi (penelitian tentang dampak judi online terhadap perekonomian keluarga), dampak akademik (penelitian tentang dampak judi online terhadap prestasi akademik mahasiswa), dan dampak sosial (penelitian tentang dampak judi online terhadap nilai nilai sosial remaja). Adapun fokus utama penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah judi online.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Pembahasan Kajian teori dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai fondasi intelektual dan kerangka konseptual yang memandu seluruh proses investigasi. Bagian ini tidak hanya sekadar menyajikan kumpulan teori, tetapi lebih merupakan upaya untuk membangun sebuah perspektif atau sudut pandang analitis yang kokoh. Dengan memaparkan teori-teori yang relevan secara lebih luas, komprehensif, dan mendalam, seorang peneliti pada dasarnya sedang membekali dirinya dengan perangkat analisis yang tepat.

Pemahaman teoretis yang mendalam ini menjadi kunci bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan secara lebih kritis setiap dimensi dari permasalahan yang diteliti.[27] Landasan teori yang kuat akan menghubungkan secara logis antara data yang ditemukan di lapangan dengan konsep-konsep akademis, sehingga analisis yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan bernalar. Pada akhirnya, kedalaman dan keluasan kajian teori ini secara langsung berkontribusi pada kemampuan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian dengan argumentasi yang lebih berbobot, terstruktur, dan ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan komponen sentral dalam sistem pendidikan. Ia bukan hanya sekadar penyampai informasi, tetapi merupakan ujung

[27] Irene Khosla, "Book Review: Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *Frontiers in Psychology* 12 (Mei 2021), https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.696828.

tombak dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Peran guru telah berevolusi seiring dengan perkembangan zaman, teori belajar, dan tuntutan masyarakat. Kajian teori ini akan menguraikan berbagai perspektif teoretis mengenai peran guru, mulai dari filosofis hingga praktis.

Secara etimologis, kata "guru" dalam bahasa Jawa diartikan sebagai "digugu lan ditiru" (dapat dipercaya dan diteladani).[28] Ini menggambarkan esensi dari peran guru, yaitu sebagai figur yang tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi panutan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[29] Berikut adalah beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran:

1) Guru sebagai Pendidik

Sebagai figur sentral di sekolah, guru dipandang sebagai teladan dan sosok yang ditiru oleh peserta didik beserta lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki sejumlah standar kompetensi, seperti rasa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, serta kedisiplinan.[30] Tugas guru dalam kapasitasnya

[28] Eko Gunawan, *Kamus Saku Jawa-Indonesia* (Deepublish, 2018).
[29] Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*.
[30] Rina Palunga dan Marzuki Marzuki, "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebagai pendidik adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka mampu meraih berbagai kompetensi hidup.[31] Menurut Mustafa kompetensi tersebut mencakup kesehatan jasmani, kemampuan untuk tidak bergantung secara berlebihan pada orang tua atau dewasa lainnya, kesadaran akan tanggung jawab sosial, penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar, serta pembekalan untuk mempersiapkan pernikahan, kehidupan berkeluarga, pemilihan jalan karier, dan pengembangan aspek pribadi serta spiritual.[32] Dengan demikian, peran guru tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga membimbing dan merawat anak. Ini memiliki dasar yang kuat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali ‘Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ
وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَۚ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ

Artinya: “Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur’an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SLEMAN,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, advance online publication, 12 April 2017, https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858.

[31] Azka Salmaa Salsabilah dkk., *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, 5 (2021).

[32] Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*.

[33]“Surat Ali 'Imran Ayat 164: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 15 Juni 2026, https://quran.nu.or.id/ali-'imran/164.

Ayat yang paling sering digunakan sebagai landasan utama peran guru PAI sebagai pendidik adalah QS. Ali Imran ayat 164, karena ayat tersebut menjelaskan tugas mendidik, mengajar, dan membina akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seorang pendidik hendaknya mampu memberikan bimbingan dan wawasan yang mencerahkan kepada peserta didik, sehingga dapat menghasilkan generasi yang memiliki keunggulan baik dalam aspek spiritual maupun intelektual.

Dalam konteks menegakkan disiplin, guru juga bertugas mengawasi seluruh aktivitas siswa guna memastikan bahwa perilaku mereka tetap sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seorang guru berperan sebagai pemandu dalam sebuah perjalanan lengkap. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, ia bertugas untuk memastikan proses perjalanan ini berjalan mulus. Perjalanan yang dimaksud tidak terbatas pada aspek fisik semata, namun juga mencakup dimensi batin yang lebih rumit dan mendalam, seperti mental, emosi, kreativitas, moralitas, serta spiritual.[34]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Guru sebagai Model dan Teladan

Menurut Bandura dalam teori belajar sosialnya, individu belajar melalui observasi dan mencontohkan perilaku orang lain yang

[34] Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*.

dianggap sebagai model.[35] Guru yang berperilaku positif, disiplin, bertanggung jawab, dan komunikatif akan memberikan dampak yang baik pada pola pikir dan sikap siswa. Sebaliknya, jika guru menunjukkan sikap negatif, maka siswa juga bisa meniru perilaku yang kurang baik tersebut.[36] Seorang guru berperan sebagai figur teladan yang sangat penting, baik bagi murid-muridnya maupun bagi semua orang yang mengakuinya sebagai seorang guru. Peran ini tidak dapat dianggap remeh atau dihindari. Segala tindak-tanduk, ucapan, dan perilaku guru akan selalu menjadi sorotan dan perhatian para siswa serta orang di sekelilingnya. Oleh karena itu, seorang guru harus senantiasa memperhatikan berbagai aspek dalam dirinya, seperti sikap, tutur kata, semangat bekerja, cara menanggapi pengalaman dan kesalahan, penampilan, hubungan dengan orang lain, pola pikir, selera, cara pengambilan keputusan, kesehatan, serta pola hidupnya secara keseluruhan. Meskipun pengaruh guru terhadap siswa sangatlah besar, penting juga untuk memberikan ruang bagi siswa dalam membentuk identitas dan gaya hidup mereka sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya: "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang

[35] Bandura, *Social Learning Theory*.

[36] Alfiramita Hertanti dan Syuhri Ramadhani, "Teori Belajar Sosial Albert Bandura," Slideshare, diakses 17 November 2025, https://www.slideshare.net/slideshow/teori-belajar-sosial-albert-bandura/29408792.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."[37]

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW. merupakan teladan terbaik dalam perkataan, perbuatan, dan akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penerus tugas pendidikan Rasul hendaknya menampilkan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik, baik dalam aspek ibadah, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, maupun interaksi sosial. Guru harus mengamalkan terlebih dahulu nilai-nilai yang diajarkannya sehingga terdapat kesesuaian antara ucapan dan tindakan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah meneladani dan menerima pembelajaran yang diberikan.

Seorang pendidik yang ideal menyadari adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam dirinya, serta memiliki kerendahan hati untuk mengakui kesalahan yang diperbuat.[38] Pengakuan tersebut selayaknya diiringi dengan penyesalan yang tulus dan komitmen untuk tidak mengulangi hal yang sama. Dalam konteks kemasyarakatan, guru berperan sebagai penghubung dalam proses pembangunan. Mereka dituntut untuk terlibat aktif dalam berbagai program pembangunan serta mengembangkan kompetensi di bidang keahliannya.[39] Selain itu, guru perlu terampil menjalin relasi dengan komunitas melalui beragam aktivitas seperti olahraga, kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[37]"Surat Al-Azhab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 15 Juni 2026, https://quran.nu.or.id/al-azhab/21.

[38] Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*.

[39] Ida Rindaningsih dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Buku Ajar Profesi Keguruan," *Umsida Press*, 2022, 1–215, https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9.

keagamaan, maupun program kepemudaan. Kemampuan menyesuaikan diri dalam pergaulan menjadi kunci penting, karena tanpa hal tersebut interaksi dapat terasa kaku dan berpotensi mengurangi tingkat penerimaan masyarakat terhadap kehadiran mereka.[40]

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab sering diidentikkan dengan "tarbiyah" (dari kata rabā-yarbū yang berarti tumbuh dan berkembang), "ta'līm" (dari kata 'alima-ya'lamu yang berarti pengajaran dan pengetahuan), dan "ta'dīb" (dari kata adaba-ya'dubu yang berarti penyempurnaan akhlak).[41] Agama Islam adalah ajaran yang diturunkan Allah SWT melalui Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk mengatur kehidupan manusia guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[42] Yang dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan yang sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dengan berdasarkan pada sumber ajaran Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah), sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi secara utuh.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islami*, Cetakan ke-1 (PT RajaGrafindo Persada, 2019).

[41] "Apa dan Kemana Pendidikan Islam?," tauhid.co, diakses 17 November 2025, https://sayahafiz.com/Artikel/25427/Apa%20dan%20Kemana%20Pendidikan%20Islam.html.

[42] Rustina N., *HADIS KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN MENYAMPAIKANNYA DALAM BUKU SISWA AL-QUR'AN HADIS MADRASAH ALIYAH DI KOTA AMBON*, Cetakan Pertama (LP2M IAIN Ambon, 2019).

[43] Asrori Asrori Rusman, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SEBUAH PENDEKATAN FILSAFAT ISLAM KLASIK*, Cetakan Pertama (CV. Pustaka Learning Center, 2020).

Di dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan dalam bukunya Muhaimin yang berjudul "Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam" bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, mempelajari, menghayati, serta menerapkan ajaran Islam. Proses ini dilaksanakan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan tetap menjunjung tinggi kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat guna memperkuat persatuan nasional.[44]

Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta pola perilaku yang selaras dengan tuntutan kehidupan. Dengan demikian, Pendidikan agama Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang komprehensif, mencakup segala aspek kehidupan umat Muslim.[45] Hal ini selaras dengan fungsi Islam itu sendiri yang menjadi panduan menyeluruh bagi kehidupan manusia, baik dalam urusan duniawi maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali 'Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ

وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَۚ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ

Artinya: "Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan

[44] "Pendidikan Agama Islam," diakses 17 November 2025, https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/221.

[45] Debi Sarianto dkk., *Analysis of the Thoughts of Abdurrahman An- Nahlawi and Zakiah Daradjat on Education in Muslim Families*, 2, no. 2 (2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata."[46]

Ayat ini menjadi landasan metode pendidikan Islam yang menekankan kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan pendekatan yang santun dalam proses pembelajaran. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam QS. Ali Imran ayat 164 yang menjelaskan bahwa tugas pendidikan meliputi membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa, serta mengajarkan kitab dan hikmah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan pengembangan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam diatas dapat ditarik kesimpilan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar oleh pendidik untuk membimbing siswa berkembang secara jasmani dan rohani menuju kepribadian utama menurut standar Islam. Pendidikan ini berfungsi sebagai pedoman hidup *(way of life)* yang membentuk manusia muslim yang bertaqwa, beriman, berakhlak, dan mampu mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[46]"Surat Ali 'Imran Ayat 164: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 15 Juni 2026, https://quran.nu.or.id/ali-'imran/164.

hanya sebagai pengajaran pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter moral, spiritual, dan etis secara holistik sesuai nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

3. Pencegahan Judi Online

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencegah berarti menahan agar sesuatu tidak terjadi, menegahkan, melarang, atau mengikhtiarkan agar jangan terjadi. Ini adalah proses, cara, atau tindakan untuk menahan atau menghalangi sesuatu agar tidak terjadi.[47] Upaya guru merupakan tindakan yang dilakukan untuk membentuk pribadi siswa yang lebih baik. Namun, sebelum menerapkan upaya tersebut untuk menumbuhkan karakter, guru harus terlebih dahulu mengenal pribadi siswanya. Hal ini penting karena siswa adalah komponen kunci yang turut menentukan suksesnya sebuah proses pendidikan.

Upaya guru dalam mencegah judi online adalah dengan menuntun pengarahan untuk memiliki karakter yang positif. Guru dapat mencegah judi online dengan membentuk karakter baik pada siswa. Sebagai pihak yang paling sering berinteraksi langsung dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, guru memegang tanggung jawab utama untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan kenakalan di sekolah.

Menurut Jessor, perilaku berisiko pada remaja, termasuk perjudian, dipengaruhi oleh interaksi antara sistem kepribadian, lingkungan sosial, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[47] Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2007).

persepsi terhadap lingkungan.[48] Guru dapat mempengaruhi ketiga faktor ini. Melalui pendidikan karakter (sistem kepribadian), menciptakan lingkungan sekolah yang positif (lingkungan sosial), dan meluruskan persepsi siswa tentang risiko judi online (persepsi lingkungan), guru dapat mengurangi kemungkinan siswa melakukan perilaku berisiko tersebut.

Larangan tentang perjudian memiliki dasar yang kuat, sebagaimana firma Allah dalam Q.S Al Ma‟idah [5]: 90:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

> Artinya: “Wahai orang orang yang beriman! Sesungguhnya minum keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, ialah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (Q.S Al Ma‟idah [5]: 90).[49]

Ayat ini secara tegas mengharamkan segala bentuk perjudian (*maisir*). Judi online termasuk dalam kategori *maisir* karena melibatkan taruhan, spekulasi, dan keuntungan yang diperoleh dengan cara untung-untungan. Allah tidak hanya memerintahkan untuk tidak melakukannya, tetapi juga untuk menjauhinya. Walaupun sebagian orang menganggap judi dapat memberikan keuntungan finansial, Al-Qur'an menegaskan bahwa mudarat dan dosanya jauh lebih besar daripada manfaat yang mungkin diperoleh. Meskipun perjudian mungkin memberikan manfaat tertentu, dampak negatif dan dosanya jauh lebih besar. Oleh karena itu, ayat-ayat tersebut menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[48] Richard Jessor, “Risk behavior in adolescence: A psychosocial framework for understanding and action.,” *Journal of Adolescent Health* 12, no. 8 (t.t.): 597–605.

[49] “Surat Al-Ma’idah Ayat 90: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 17 November 2025, https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/90.

landasan normatif dalam upaya pencegahan judi online melalui pendidikan agama, pembinaan moral, dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Menurut Albert Bandura menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model (orang lain).[50] Dalam konteks ini, guru berperan sebagai model perilaku positif. Sikap, tutur kata, dan kebiasaan guru dalam menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab akan diamati dan mungkin ditiru oleh siswa. Sebaliknya, jika guru terlihat tidak kritis terhadap informasi online, siswa dapat menginternalisasi perilaku yang sama.[51]

Upaya penanggulangan kenakalan remaja atau peserta didik menurut Ny. Singgih Gunarso adalah; pertama, dengan tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Kedua, tindakan represif yaitu tindakan untuk menindas dan menekankan kenakalan remaja dan menanggulangi timbulnya kenakalan remaja yang lebih parah. Ketiga, tindakan kuratif dan rehabilitasi, yaitu merevisi akibat perbuatan nakal terhadap individu.[52]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain mengajarkan ilmu agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam juga memikul tanggung jawab untuk mendidik dan membina peserta didik, membentuk kepribadian dan akhlak mulia, serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan. Dalam menangani kenakalan remaja seperti judi online, guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya pencegahan (preventif),

[50] Bandura, *Social Learning Theory*.
[51] Hertanti dan Ramadhani, "Teori Belajar Sosial Albert Bandura."
[52] Ny. Singgih D. Gunarso, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (PT Rineka Cipta, 2004).

penanganan (represif), dan penyembuhan (kuratif). Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh guru:

a. Upaya Preventif

Upaya preventif merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencegah munculnya kenakalan, khususnya di kalangan remaja dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk menggagalkan rencana kenakalan sebelum terjadi atau setidaknya mengurangi angka kejadiannya setiap hari.

Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan penerapan langkah-langkah yang tepat dan efektif untuk guru dalam melakukan upaya preventif dalam mencegah judi online, antara lain:

1) Guru dapat memasukkan materi tentang dampak negatif judi online (fisik, mental, sosial, finansial, dan hukum) ke dalam kurikulum, khususnya mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Bimbingan Konseling (BK), dan Pendidikan Kewarganegaraan.
2) Guru dapat mengajarkan literasi digital dan etika berinternet, memastikan siswa memahami penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan positif. Serta menjelaskan secara spesifik bahwa banyak game online memiliki unsur perjudian tersembunyi (*loot box*, *gacha*, taruhan, dll.) yang bisa memicu perilaku adiktif.
3) Penanaman nilai-nilai keagamaan oleh guru terhadap peserta didik (bahwa judi dilarang oleh agama) dan nilai budi pekerti tentang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pentingnya bekerja keras, jujur, dan menghindari cara mendapatkan uang secara instan yang merugikan.

4) Guru harus menjadi contoh positif dalam penggunaan teknologi yang bijak dan tidak menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan, termasuk menghindari segala bentuk perjudian.
5) Guru dapat melakukan pengawasan bersama dengan wali murid untuk memantau aktivitas terhadap anak agar terhindar dari bahaya judi online.[53]

b. Upaya Represif

Menurut Dewi Puspitaningrum dkk., upaya represif merupakan tindakan untuk menangani pelanggaran norma sosial dan moral melalui pemberian hukuman. Penerapan sanksi yang tegas terhadap pelaku kenakalan remaja, khususnya yang disebabkan oleh pergaulan bebas, diharapkan dapat menimbulkan efek jera dan mencegah mereka mengulangi perbuatan menyimpang di masa depan.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Upaya represif yang dapat dilakukan guru dalam mencegah atau menanggulangi masalah judi online pada siswa berfokus pada penindakan, sanksi, dan intervensi langsung setelah terdeteksi adanya keterlibatan siswa.[55] Upaya represif yang dapat dilakukan adalah penerapan sanksi

[53] Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemdikbudristek, 2022).

[54] Dewi Puspitaningrum dkk., *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja* (Mahakarya Citra Utama Group, 2023).

[55] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

khusus. Sekolah harus memiliki dan menerapkan kebijakan yang jelas serta sanksi yang tegas (misalnya, skorsing, pemanggilan orang tua, atau bahkan pengeluaran jika kasusnya parah dan berulang) bagi siswa yang terbukti terlibat dalam aktivitas judi online, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.[56]

c. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah bentuk pembimbingan bagi anak yang sudah terlanjur berbuat salah. Tujuannya adalah mencegah kenakalan tersebut agar tidak meluas dan ditiru oleh remaja lain. Dengan melakukan upaya kuratif ini, guru tidak hanya membantu menyelamatkan satu siswa dari jerat judi online, tetapi juga berkontribusi menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman bagi semua siswa.

Berikut adalah langkah-langkah kuratif yang dapat diambil oleh seorang guru:

1) Identifikasi dan pengenalan gejala awal
2) Pendekatan individu dangan prinsip empati dan rahasia
3) Pemberian konseling dan bimbingan
4) Komunikasikan segera dengan orang tua atau keluarga
5) Tindak lanjut dan pemantauan berkelanjutan, menanyakan kabar memberi semangat dan mengingatkan akan komitmennya[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Muhammad Taufiq Azhari dkk., *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang*, t.t.

[57] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja* (RajaGrafindo Persada, 2008).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Judi Online di SMKN 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026". Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang definisinya adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui cara-cara kuantitatif (statistik atau angka). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah objek penelitian secara lebih mendalam dan menyeluruh.[58]

Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data secara langsung dari situasi yang wajar dan tidak direkayasa, dengan tetap mempertahankan bentuk data aslinya tanpa dikonversi menjadi angka.[59] Inti dari pendekatan ini adalah menggali makna yang terdalam dari data untuk mencapai suatu generalisasi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama menurut perspektif peneliti. Dengan kata lain, ini adalah sebuah proses investigasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi otentik mengenai persoalan dalam berbagai aspek kehidupan, dengan menyoroti objek penelitian yang spesifik.

Berdasarkan perspektif Bogdon dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[58] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT. Prestasi Pustakarya, 2012).

[59] Mundir Mundir, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (STAIN Jember Press, 2013), https://digilib.uinkhas.ac.id/593/.

yang terungkap melalui tuturan langsung dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada penggambaran mendalam mengenai tindakan, perasaan, serta pengalaman individu dalam konteks masalah yang diteliti. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi keilmuan dalam bidang sosial yang mengandalkan observasi langsung oleh peneliti, serta menekankan interaksi antara peneliti dan partisipan dengan menggunakan bahasa dan istilah yang lazim digunakan oleh partisipan tersebut.[60] Secara karakteristik, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan objek penelitian secara terperinci dengan merujuk pada kondisi lapangan dan beragam sumber data. Dalam pelaksanaannya, peneliti dituntut untuk mampu menganalisis data yang tersedia, melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah terkumpul, menarik temuan, dan akhirnya menghasilkan kesimpulan yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026, diperlukan penerapan metode penelitian kualitatif ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada hakikatnya, pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perjudian online di kalangan peserta didik. Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, yang

[60] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pt Remaja Rosdakarya, 2002).

sejalan dengan pendapat John W. Creswell. Menurutnya, studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan beragam teknik dan instrumen pengumpulan data dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.[61]

Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami kompleksitas suatu situasi spesifik dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan telaah dokumen, guna memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang subjek penelitian.[62]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk memungkinkan peneliti dalam melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat menggali data secara mendalam dan menyeluruh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] John W Creswell., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Edisi Ketiga (Pustaka Pelajar, 2008).

[62] Fitria Widiyani Roosinda dkk., *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, Cetakan 1 (Zahir Publishing, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember yang berada di Jalan Brawijaya No. 55, Kelurahan Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena peneliti menemukan beberapa fakta menarik di dalamnya, yaitu:

1. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember merupakan salah satu lembaga yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi modern.
2. Belum ada penelitian mendalam yang secara khusus yang membahas tentang peran guru PAI dalam mencegah judi online terutama di wilayah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember. Kondisi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menyumbangkan perspektif baru dalam bidang pendidikan Islam, khususnya upaya pencegahan perilaku menyimpang.
3. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan faktor bahwasannya dari dukungan kepala sekolah, partisipasi penuh dari guru serta siswa telah menjadi kunci dalam keberhasilan program pencegahan salah satunya yaitu telah dilaksanakannya sosialisasi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bertemakan resiko judi online yang di laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

C. Subyek Penelitian

Sumber data merujuk pada individu atau entitas pemberi informasi. Dalam penelitian kualitatif, narasumber memainkan peran penting karena statusnya tidak hanya sebagai responden, melainkan juga sebagai pemilik informasi dan informan kunci. Berdasarkan jenisnya, sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Adapun informan tersebut meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa SMKN 5 Jember, sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan data-data yang sudah tersedia.

Tabel 3.1
Data informan peneliti

No	Nama	Status	Keterangan
1	Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Selaku kepala madrasah yang mengetahui dan bertanggung jawab atas semua pendidikan yang ada di Kepala Sekolah Menengah Kejuruan 5 Jember
2	Dra. Siti Nurkhayati S.Pd	Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Selaku waka kurikulum yang mengatur dan mengkoordinir kurikulum di Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

			Menengah Kejuruan 5 Jember
3	Rizka Dwi Aryani S.Pd	Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Selaku guru pada mata pelajaran PAI bertugas mewujudkan penerapan program pencegahan judi online di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Jember
4.	Andi Amin S.Pd	Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Selaku guru pada mata pelajaran PAI bertugas mewujudkan penerapan program pencegahan judi online di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Jember
5.	Pradana Lukman Ardynata S.Pd	Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Selaku guru pada mata pelajaran PAI bertugas mewujudkan penerapan program pencegahan judi online di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Jember
6.	Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember		Siswa yang terlibat dan mengikuti pembelajaran pencegahan di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian, dengan metode atau cara inilah yang diterapkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini sering meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan teknik yang tepat

sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

   Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif. Peneliti hadir di lokasi sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam aktivitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga objektivitas data dan mengurangi bias yang mungkin timbul akibat interaksi peneliti dengan subjek. Adapun beberapa hal yang diamati dan dicatat sebagai data antara lain:

   a. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember adalah dengan memasukkan materi judi online dalam pembelajaran, menjelaskan dalil (Al-Qur'an/Hadis) tentang larangan judi online, memberikan contoh negatif judi online, menggunakan metode (ceramah/diskusi/tanya jawab) dengan media (slide/video/berita) serta refleksi tentang bahaya judi online.
   b. Peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember adalah penggunaan HP saat guru mengajar didalam/diluar kelas, mengamati aktivitas guru terkait indikasi terlibat judi online, mengamati kegiatan positif/negatif guru PAI di sekolah.

2. Wawancara

   Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden. Penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menggunakan metode wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, pendekatan ini memberikan fleksibilitas lebih besar sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan terbuka dari Guru Pendidikan Agama Islam sebagai responden. Hal ini memungkinkan diperolehnya data konkret mengenai pengalaman dan kondisi aktual yang mereka alami.[63]

Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan pertanyaan, namun memberi kebebasan bagi responden untuk memberikan jawaban yang mendalam. Pendekatan ini memadukan antara fokus pada topik penelitian dengan fleksibilitas untuk menggali tema-tema relevan yang muncul secara tak terduga, sehingga dapat menghasilkan wawasan tambahan yang berharga.[64] Adapun data wawancara yang dilakukan yaitu: Wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMKN 5 Jember tentang peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember dan peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember. Fokus wawancara yang dilakukan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Syafirda Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke 1 (Kbm Indonesia, 2021).
[64] Henry Kurniawan dkk., *TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH : Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber/Informan
1.	Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Mencegah Judi Online	Peran edukatif (pembelajaran)	Kepala Sekolah
		Pembinaan moral dan spiritual	Kepala Sekolah
		Program/kebijakan sekolah	Kepala Sekolah
		Perencanaan Pembelajaran	Waka Kurikulum
		Pelaksanaan Pembelajaran	Waka Kurikulum
		Pembinaan dan Pendampingan Siswa	Waka Kurikulum
		Evaluasi dan Tindak Lanjut	Waka Kurikulum
		Peran Edukatif (Sebagai Pendidik)	Guru PAI
		Pemahaman dan Persepsi	Guru PAI
		Strategi Pencegahan	Guru PAI
		Evaluasi dan Tantangan	Guru PAI
		Pemahaman Siswa tentang Judi Online	Siswa
		Peran Guru PAI dalam Memberikan Edukasi	Siswa
		Strategi dan Metode Pembelajaran	Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber/Informan
		Pengaruh Edukasi terhadap Siswa	Siswa
2.	Peran Guru PAI sebagai Model atau Teladan dalam Mencegah Judi Online	Keteladanan sikap dan perilaku	Kepala Sekolah
		Integritas moral guru	Kepala Sekolah
		Keteladanan Sikap dan Perilaku	Waka Kurikulum
		Integritas dan Konsistensi Guru	Waka Kurikulum
		Hubungan Interpersonal dengan Siswa	Waka Kurikulum
		Peran dalam Budaya Sekolah	Waka Kurikulum
		Keteladanan Pribadi	Guru PAI
		Internalisasi Nilai	Guru PAI
		Interaksi Sosial dan Relasi dengan Siswa	Guru PAI
		Pengaruh Keteladanan	Guru PAI
		Keteladanan Guru PAI	Siswa
		Konsistensi Perilaku Guru	Siswa
		Pengaruh Keteladanan terhadap Siswa	Siswa
		Interaksi Guru dengan Siswa	Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian adalah metode untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai bukti seperti catatan, foto, dan arsip terkait objek penelitian. Teknik ini berperan krusial dalam mendukung temuan penelitian dengan menyediakan bukti visual dan tertulis. Dokumentasi adalah catatan yang bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Beberapa contoh yang mencerminkan hal ini adalah foto-foto yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya, serta autobiografi yang ditulis untuk diri sendiri, yang seringkali bersifat subyektif.[65]

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi tidak terbatas pada catatan tertulis, tetapi juga meliputi foto, gambar, dan format lainnya. Pada penelitian ini, data dokumentasi dikumpulkan secara langsung di lapangan guna memperkaya dan menguatkan data dari hasil pengamatan. Langkah tambahan yang dilakukan adalah dengan memeriksa objek-objek terkait yang dapat mendukung penelitian sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (CV. Syakir Medi a Press, 2021).

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No	Ruang Lingkup Dokumentasi	Indikator
1.	Dokumen Terkait Peran Guru PAI sebagai Pendidik	1. Perangkat pembelajaran 2. Materi pembelajaran 3. Program kegiatan keagamaan 4. Dokumen kebijakan sekolah 5. Laporan kegiatan
2.	Dokumen Terkait Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan	1. Dokumentasi visual 2. Catatan perilaku dan pembinaan siswa 3. Testimoni atau pernyataan 4. Dokumen budaya sekolah

Dokumentasi yang baik akan membantu dalam memastikan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah judi online pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Jember. Dengan pedoman ini, diharapkan seluruh pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

E. Analisis Data

Proses analisis data mencakup kegiatan mengumpulkan, menyunting, dan mengatur seluruh informasi yang berasal dari wawancara, observasi lapangan, serta berbagai sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengomunikasikan temuan penelitian kepada khalayak serta menyajikan data dalam bentuk ringkasan yang mudah dipahami dan digunakan untuk menyusun kesimpulan. Dalam studi ini, kerangka analisis data yang diterapkan mengacu pada model dari Miles dan Huberman. Model ini menekankan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang bersifat siklikal dan interaktif, yang terus dilakukan hingga data dianggap jenuh dan tidak lagi memberikan informasi baru. Tahapan analisisnya terdiri dari tiga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

langkah utama, yaitu Kondensasi Data (yang sebelumnya disebut Pengurangan Data), Penyajian Data, dan Penarikan Serta Verifikasi Kesimpulan. Perlu diketahui bahwa seiring perkembangannya, model ini telah direvisi dengan mengganti istilah awal "Pengurangan Data" menjadi "Kondensasi Data".[66]

1. Kondensasi Data (*Data Condentation*)

   Kondensasi data menurut Miles dan Huberman yaitu dalam kondensasi data merujuk kepada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifiying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (t*ransforming*).[67] Berikut adalah penjelasannya.

   a. Menyeleksi (*Selecting*)

      Menurut Miles dan Huberman, peneliti perlu bersikap selektif dengan cara menentukan beberapa hal yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin memiliki makna lebih, dan memilih informasi apa saja yang perlu dikumpulkan dan dianalisis.[68] Pada tahap seleksi, peneliti memberi kode angka pada setiap transkrip wawancara, kemudian melakukan seleksi data sesuai dengan teori. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan tanda yang jelas pada setiap data tentang peran guru PAI dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember. Setiap data yang berkaitan terus diseleksi dan di pertahankan untuk mendukung hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, 2022).
[67] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, terj. Tjetjep Rohindi Rohidin* (Jakarta: UI Press, 2014), 10.
[68] Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 19.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang sesuai dengan fokus penelitian serta rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah mengkaji peran guru PAI dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember. Tahap pra-analisis membutuhkan ketelitian dalam memilah data, sehingga peneliti hanya mengumpulkan informasi yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang dipilih dibatasi hanya pada aspek-aspek yang mendukung pembahasan sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi adalah proses menyusun rangkuman dengan mempertahankan inti, tahapan, serta pernyataan-pernyataan penting agar tetap tercakup di dalamnya. Tujuan utama dari pembuatan abstrak ini adalah untuk merangkum poin-poin kunci dari suatu proses pertanyaan, memastikan bahwa unsur-unsur esensialnya tetap terinklusi. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi, baik dari aspek kuantitas maupun kualitasnya.[69]

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan ditinjau secara mendalam, dengan fokus utama pada dua aspek penting, yaitu kualitas dan kecukupan data. Data yang memenuhi kriteria dan secara jelas

[69] Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 20.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

menggambarkan proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan akan dipilih sebagai bahan analisis lebih lanjut.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan ditinjau secara mendalam dengan penekanan pada dua aspek utama, yaitu kualitas dan kecukupan data. Proses peninjauan ini dilakukan secara cermat untuk sesuai kriteria tertentu yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya, data yang terpilih harus mampu menggambarkan dengan jelas.[70]

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara terorganisir, sehingga mampu digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami situasi yang telah terjadi serta menentukan langkah yang tepat untuk diambil.[71] Dalam sebuah penelitian, penyajian data yang baik merupakan elemen kunci untuk mendukung analisis kualitatif yang valid. Penyajian data yang dilakukan peneliti dapat berupa matriks, grafik, jaringan, atau bagan, yang semuanya dirancang untuk menyusun informasi secara terstruktur agar mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memahami situasi yang sedang berlangsung, untuk menentukan dan membuat kesimpulan agar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 21.
[71] Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, 86.

dapat dilanjutkan analisis lebih lanjut berdasarkan saran yang ditunjukkan oleh data yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Proses penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan kegiatan analisis yang sangat penting. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti sudah mulai mengidentifikasi makna dari informasi yang diperoleh, mencatat berbagai pola, keteraturan, serta konfigurasi yang mungkin muncul. Selain itu, peneliti juga menganalisis penjelasan-penjelasan yang terkandung dalam data, alur sebab-akibat, dan berbagai proposisi yang relevan.[72] Data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan bermakna. Dengan demikian kesimpulan dalan penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bukti bahwa temuan penelitian sesuai dengan apa yang sebenarnya ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya lebih lanjut dengan menggunakan berbagai teknik keabsahan data seperti perpanjangan peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, dan lain sebagainya. Keabsahan data akan diperiksa dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

menggunakan berbagai metode yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji validitas data dengan cara melakukan verifikasi silang menggunakan metode yang beragam dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diterapkan untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Apabila hasil yang diperoleh tidak konsisten, peneliti perlu melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada narasumber untuk mencapai kesepakatan mengenai data yang akurat.[73]Penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check).[74] Dengan empat sumber data yaitu kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum dan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan ini dimulai sejak tahap awal pengumpulan data, di mana peneliti secara aktif mengidentifikasi makna dari setiap informasi yang

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.
[74] Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

diperoleh. Selama proses ini, peneliti mencatat berbagai pola, keteraturan, serta konfigurasi potensial yang muncul dari data. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis mendalam terhadap penjelasan-penjelasan yang terkandung dalam data.

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap ini adalah kegiatan peneliti yang dilakukan sebelum masuk ke lambaga atau sekolah. tahap ini peneliti merancang berbagai persiapan yang harus digunakan dalam penelitian.

   a. Menyusun Rancangan Penelitian

      Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan merancang berbagai aspek terkait fenomena atau permasalahan yang ditemukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember. Tahap ini merupakan langkah awal untuk memahami konteks penelitian secara mendalam. Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti kemudian menetapkan sejumlah komponen penting yang menjadi landasan penelitian. Komponen-komponen tersebut meliputi judul penelitian, alasan pemilihan lokasi penelitian, fokus penelitian yang akan dikaji, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menentukan objek penelitian dan metode yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung.

   b. Menilai Keadaan Lapangan

      Peneliti memahami konteks lokasi penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan. Selain itu, kemampuan peneliti untuk beradaptasi dengan lingkungan setempat juga menjadi faktor penting

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dalam mendukung keberhasilan penelitian. Adaptasi ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat atau subjek penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lebih lancar**.**

c. Pengurusan Permohonan Izin

Proses pengurusan permohonan izin penelitian memerlukan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah kepala sekolah memberikan izin, peneliti dapat langsung memulai kegiatan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Dengan demikian, kelancaran penelitian sangat bergantung pada perolehan izin tersebut, karena tanpa persetujuan dari pihak sekolah, tahap penelitian tidak dapat dilaksanakan.

d. Menentukan Informan

Peneliti memilih sejumlah informan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menvegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Instrumen tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pencegahan yang dilakukan guru PAI

dalam mencegah judi online pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti melakukan studi langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember setelah semua persiapan dinyatakan selesai dan memadai. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai tujuan penelitian. Tahap ini merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian, di mana semua data dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengolah dan mengelola data yang diperoleh dari berbagai sumber selama penelitian berlangsung. Data tersebut dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan relevan. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut, yang kemudian dituangkan ke dalam laporan penelitian. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah peneliti, salah satunya dalam bentuk penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember (SMKN 5 Jember) merupakan lembaga pendidikan formal berstatus negeri yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 55, RT 2 RW 1, Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 68151. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20523760 dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan manajerial, SMKN 5 Jember dipimpin oleh Kepala Sekolah, yaitu Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi. Berdasarkan hasil akreditasi terbaru, sekolah ini telah memperoleh penetapan akreditasi pada tahun 2022 melalui Surat Keputusan Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022, yang menunjukkan bahwa SMKN 5 Jember telah memenuhi standar mutu pendidikan sesuai dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.[75]

2. Sejarah Berdidrinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember

SMK Negeri 5 Jember pada awalnya bernama Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis pertanian. Diresmikan pada hari Senin, 14 Pebruari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu Dr. Syanef Thayeb, Pada tahun 1997 sesuai nomenklatur sekolah kejuruan, berubah nama menjadi SMK Negen 1 Sukorambi Jember. Sejak 5 November 2012 dengan SK Bupati Jember Nomor: 188.45/356/012/2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember maka nama SMK Negeri 1 Sukorambi Jember berubah manjadi SMK Negeri 5.[76]

3. Profil SMK Negeri 5 Jember

Adapun profil SMK Negeri 5 Jember adalah sebagai berikut :

a. Kode Registrasi (NSS) : 581052404001
b. NPSN : 20523760
c. Nama Sekolah : SMKN 5 Jember
d. SK Pendirian
    1) Nomor SK : 0253/U/1977
    2) Tanggal SK : 06-07-1977

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Nanda Wiratama, diwawancarai oleh peneliti, Jember 23 April 2026.
[76] Nanda Wiratama, diwawancarai oleh peneliti, Jember 23 April 2026.

e. Program Keahlian : Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Agribisnis Perikanan, Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Desain Komunikasi Visual, Broadcasting dan Perfilman, teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Kimia Analisis, dan Teknik Otomotif.

f. Penetapan SMK Pusat Keunggulan : Melalui Proses Seleksi

g. No. SK Penetapan : Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021 tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap I.

h. Alamat Sekolah

1) Jalan : Jl. Brawijaya 55 jember RT/RW. 01/II
2) Desa/Kelurahan : Jubung
3) Kecamatan : Sukorambi
4) Kabupaten/Kota : Jember
5) Provinsi : Jawa Timur
6) Kode Pos : 68151
7) Nomor Whatsapp : +62856-4900-1404

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8) Email : smk5jember@yahoo.co.id

9) Website : www.smkn5jember.sch.id

4. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember

Adapun motto, visi dan misi SMK Negeri 5 Jember adalah sebagai berikut:[77]

a. Visi SMK Negeri 5 Jember

Mewujudkan Lulusan Berprofil Pelajar Pancasila, peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja dan pendidikan lanjutan.

b. Misi SMK Negeri 5 Jember

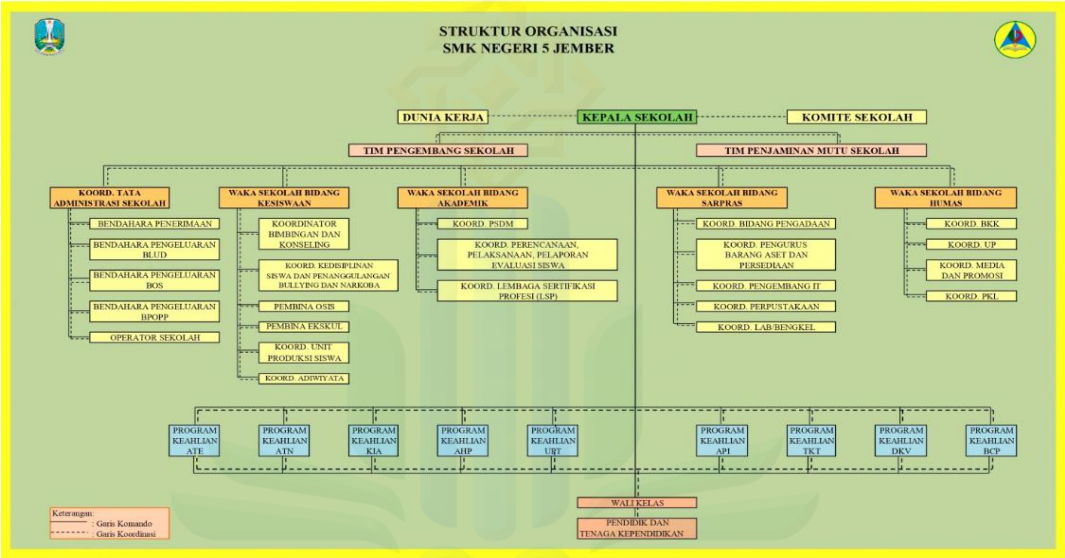
1) Meningkatkan karakter siswa yang sesuai Profil Pelajar Pancasila
2) Meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan
3) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup
4) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
6) Mengembangkan kurikulum yang berpihak kepada siswa dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
7) Menanamkan jiwa wirausaha dan melatih wirausaha berbasis technosociopreneur
8) Melatih siswa beradaptasi dalam budaya kerja di dunia kerja dan industri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[77] SD Asy-Syafa'ah Jember, "Motto, Visi dan misi SD Asy-Syafa'ah Jember," 12 Maret 2025.

9) Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industri
10) Menyiapkan siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan di era global

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Jember



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Jember

Tabel 4.1
Struktur dan Jabatan Fungsional Guru SMKN 5 Jember

NO.	NAMA GURU DAN KARYAWAN SMKN 5 JEMBER	
1.	Abdul Khamid	Guru Agama Islam
2.	Abdul Muhid	Guru Agribisnis Tanaman
3.	Achmad Nurcholis	Guru Matematika
4.	Ade Bagus Permana	Guru Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi
5.	Ade Sidiq Permana	Guru Bahasa Inggris
6.	Andyo Rendra Desmawan	Guru Agribisnis Ternak
7.	Anita Volliyanti	Guru Bahasa Inggris

8.	Anugrah Cipta Romadhoni	Guru Agribisnis Ternak
9.	David Ulung Trisno Wibowo	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
10.	Diana Mahfiatus Salimah	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
11.	Dienna Yulia Nurhasana	Guru Agribisnis Tanaman
12.	Dodiet Prasetyo Purnawan	Guru Matematika
13.	Dwi Retna Widiyanti	Guru Matematika
14.	Dwipriyatmoko	Guru Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi
15.	Farida	Guru Agama Islam
16.	Febrina Eka Rahayu	Guru Agribisnis Ternak
17.	Illa Sukma Sari	Guru Matematika
18.	Illafi Radinal Fattah	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
19.	Ilyas Bani	Guru PPKN
20.	Inas Aulia Majid	Guru IPAS
21.	Indah Darmiyati	Tenaga Administrasi Sekolah
22.	Istiqomah Utaminingsih	Guru Kimia Analisis
23.	Juman	Guru Bimbingan Konseling
24.	Kurnia Wijayanti Bahar	Guru Kimia Analisis
25.	Kurniawati	Guru Agribisnis Ternak
26.	Lely Triana Avia	Guru Agribisnis Tanaman
27.	Marhendarti Tri Nugrahini	Guru Biologi
28.	Maryoto	Guru PPKN
29.	Mistari	Guru Agribisnis Tanaman
30.	Moh. Arif Furqon	Guru Agribisnis Tanaman
31.	Mohamad Karyaji	Guru Fisika
32.	Muhamad Saleh	Guru Agribisnis Perikanan
33.	Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi	Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

34.	Putri Sinta Rudawati	Guru Biologi
35.	Rahayu Purwaningsih	Guru PPKN
36.	Ranti Heri Risma Wati	Guru Agribisnis Perikanan
37.	Rendra Mahardhika	Guru Bahasa Inggris
38.	Rina Sofia	Guru Bahasa Inggris
39.	Rina Sylvia Dewajani	Guru Bahasa Inggris
40.	Riva Husniyah	Guru Matematika
41.	Rizka Dwi Aryani	Guru Agama Islam
42.	Setya Prihatiningtyas	Guru Matematika
43.	Siti Nurkhayati	Guru Bahasa Indonesia
44.	Sri Suwartini	Guru Agribisnis Tanaman
45.	Subdatul Widad	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
46.	Sugeng	Guru Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi
47.	Sujiani	Guru Agribisnis Ternak
48.	Sukro Wijoyo	Guru Broadcasting Dan Perfilman
49.	Syamsuri	Guru Fisika
50.	Titik Hartini	Guru Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi
51.	Totok Waspramono	Guru Matematika
52.	Trisnani	Guru Agribisnis Ternak
53.	Umi Suryati Soemar	Guru Kimia Analisis
54.	Vika Noviandari	Guru Desain Komunikasi Visual
55.	Wiwik Winarsih	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
56.	Yeni Ida Kurniawati	Guru Kimia Analisis
57.	Yuniar Eva Marie Susanti	Guru Bahasa Inggris
58.	Zaenuri	Guru Agribisnis Tanaman
59.	Abd. Rohman	Guru Agama Islam
60.	Abdul Waris Ilyas	Guru Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

61.	Achmad Syaiful	Guru Bahasa Jepang
62.	Agung Eka Putra	Guru Agribisnis Perikanan
63.	Agus Zamzam	Guru Bimbingan Konseling
64.	Ahmad Ricky Ramadhan	Guru Bimbingan Konseling
65.	Ahmad Sihraharjo	Guru Agama Islam
66.	Amaliyatus Saqiqoh	Guru Bimbingan Konseling
67.	Andi Amin	Guru Agama Islam
68.	Andy Sumitra	Guru Teknik Otomotif
69.	Ani Yusnah Irawidianti	Guru Bahasa Indonesia
70.	Anis Rahmad Hidayat	Guru Bimbingan Konseling
71.	Arif Bahtiar	Guru Bahasa Indonesia
72.	Arin Amalia Putri	Guru Kelas
73.	Arum Tri Agustina	Guru Bahasa Indonesia
74.	Bambang Permadi	Guru Agribisnis Perikanan
75.	Carolina Hendra Puspita Maqdiz	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
76.	Devid Rezqi Firmansyah	Guru Matematika
77.	Dewi Iraniyah	Guru Agribisnis Tanaman
78.	Dewi Ratna Amalia	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
79.	Dian Meilawati Yesianda	Guru Bahasa Indonesia
80.	Dian Setyobudi Wardani	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
81.	Diar Oktavia Laksana	Guru Penjasorkes
82.	Dwi Lindasari	Guru Bahasa Indonesia
83.	Dyah Suryandari	Guru Agribisnis Tanaman
84.	Eka Prasetyaningsih	Guru Kimia Analisis
85.	Endri Darmawan	Guru Agribisnis Ternak
86.	Ernawati	Guru Bimbingan Konseling
87.	Farida Hastri Viana	Guru Bahasa Jepang
88.	Fikri Sirrul Bari Amrullah	Guru Agribisnis Tanaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

89.	Gilang Nursandhi	Guru Agribisnis Ternak
90.	Gunawan Wibisono	Guru TIK
91.	Habibatur Rahmah Hafdyanti	Guru Bahasa Jawa
92.	Hamidah	Guru PPKN
93.	Hayati Mu'Minin	Guru Penjasorkes
94.	Herawati Ningrum	Guru Bimbingan Konseling
95.	Indra Gunawan	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
96.	Inke Afifatul Luthfiyah	Guru Bimbingan Konseling
97.	Irsyad Arrofiq	Guru Penjasorkes
98.	Janet Pasha Nugraha	Guru Bimbingan Konseling
99.	Jeane Mariana	Guru Prakarya Dan Kewirausahaan
100.	Kiptiyatul Tijaniah	Guru Agama Islam
101.	Mahdaningrum Pratiwi	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
102.	Mahendra Cendika Putra Susanto	Guru TIK
103.	Marisa Amalia	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
104.	Mey Diarno	Guru Broadcasting Dan Perfilman
105.	Moch Amirudin	Guru Penjasorkes
106.	Moh. Fahruddin	Guru Agama Islam
107.	Muhammad Mahfut	Guru Matematika
108.	Mukhlas Febriandi	Guru Bahasa Inggris
109.	Nanda Zulfa Lailyah	Guru Bahasa Inggris
110.	Naning Sugiati	Guru Bahasa Inggris
111.	Ni'Matul Lailiyah	Guru Biologi
112.	Ninit Kurniawati Rachman	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
113.	Nisa Tiara Dani Fitri	Guru Kimia Analisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

114.	Nobelta Anggriawan	Guru Agribisnis Ternak
115.	Nurlaili Hayati Masturo	Guru Agribisnis Tanaman
116.	Nurul Hikmah	Guru Sejarah
117.	Pradana Lukman Ardynata	Guru Agama Islam
118.	Putri Pinasti Rahayu	Guru Agribisnis Perikanan
119.	Putut Kusno Hadi	Guru Agribisnis Ternak
120.	Qurratu 'Aini	Tidak diisi
121.	Rahmah Saidah	Guru Agribisnis Tanaman
122.	Rahmat Wahyudi	Guru TIK
123.	Rizky Aryono	Guru Bahasa Indonesia
124.	Siti Aminatun Nisak	Guru Bimbingan Konseling
125.	Solikhan	Guru Penjasorkes
126.	Sudirman Ali Nur Hamzah	Guru Bimbingan Konseling
127.	Susiatin	Guru Bimbingan Konseling
128.	Vandi Wiji Asmoro	Guru Sejarah
129.	Wardatus Sholekhah	Guru Agribisnis Perikanan
130.	Whilis Tito Perdana	Guru Seni Budaya
131.	Yulita Widiastuti	Guru Bahasa Indonesia
132.	Nur Wahdatin Aidiyah	Guru Matematika
133.	Sudi Prayitno	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
134.	Terry Reney Manopo	Guru Agama Kristen
135.	Ulfi Wahyu Marganurista	Guru Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
136.	Zhafirah Zhafarina	Guru Desain Komunikasi Visual
137.	Aguk Firman Pribadi	Tenaga Administrasi Sekolah
138.	Ahmad Fauzan	Tenaga Administrasi Sekolah
139.	Alivia Permatasari	Tenaga Administrasi Sekolah
140.	Andi Wijisono	Tenaga Administrasi Sekolah
141.	Baharudin Alirahman	Tenaga Administrasi Sekolah
142.	Dhimas Eka Darma Putra	Tenaga Administrasi Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

143.	Didik Hartono	Tenaga Administrasi Sekolah
144.	Dimas Hanafi Bayu Samudra	Tenaga Administrasi Sekolah
145.	Endang Sudarningsih	Laboran
146.	Eny Rizkasari	Tenaga Administrasi Sekolah
147.	Fahri Hamdani Nur Amalul Hady Putra	Laboran
148.	Hibatur Rahman Nur Amalul Hady Putra	Tenaga Administrasi Sekolah
149.	Ika Desy Aswariaty	Tenaga Administrasi Sekolah
150.	Imam Basori	Tenaga Administrasi Sekolah
151.	Intan Asti Nuriya Juwardani	Tenaga Administrasi Sekolah
152.	Izza Puspa Rinda	Tenaga Administrasi Sekolah
153.	Jeffry Benny Anggara	Tenaga Administrasi Sekolah
154.	Larasati Dwi Cahyani	Tenaga Administrasi Sekolah
155.	Moh Hendro	Tenaga Administrasi Sekolah
156.	Mukhlis	Tenaga Administrasi Sekolah
157.	Mulyono	Tenaga Administrasi Sekolah
158.	Musta'Ijin	Tenaga Administrasi Sekolah
159.	Nur Ismail Gufron	Tenaga Administrasi Sekolah
160.	Putra Dwi Panjalu	Tenaga Administrasi Sekolah
161.	Raisantara Pratami Putri	Tenaga Administrasi Sekolah
162.	Riza Mareta Anggreani	Tenaga Administrasi Sekolah
163.	Rohmatullah	Laboran
164.	Siti Muarofah	Tenaga Administrasi Sekolah
165.	Sukma Satrio Mukti	Tenaga Administrasi Sekolah
166.	Ummy Malihatul Jamilah	Tenaga Administrasi Sekolah
167.	Wiwin Fitriyani	Tenaga Administrasi Sekolah
168.	Yulius Andika	Tenaga Administrasi Sekolah

(Sumber: Dokumentasi SMKN 5 Jember, 21 Maret 2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Guru Mapel PAI SMKN 5 Jember

No	Guru Mapel PAI SMKN 5 Jember	
1.	Abdul Khamid	Guru Agama Islam
2.	Farida	Guru Agama Islam
3.	Rizka Dwi Aryani	Guru Agama Islam
4.	Abd. Rohman	Guru Agama Islam
5.	Abdul Waris Ilyas	Guru Agama Islam
6.	Ahmad Sihraharjo	Guru Agama Islam
7.	Andi Amin	Guru Agama Islam
8.	Kiptiyatul Tijaniah	Guru Agama Islam
9.	Moh. Fahruddin	Guru Agama Islam
10.	Pradana Lukman Ardynata	Guru Agama Islam

(Sumber: Dokumentasi SMKN 5 Jember, 21 Maret 2026)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu menyertakan penyajian data sebagai bukti pendukung, karena data tersebut akan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Setelah melalui berbagai tahap pengumpulan data sesuai dengan metode yang digunakan, peneliti menilai bahwa data yang diperoleh telah mencukupi dan proses pengumpulan data dapat diakhiri. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang terkumpul sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memeparkan data sesuai dengan focus penelitian yang sudah ada sebagai berikut:

1. **Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026**

   Berdasarkan data hasil penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik dalam upaya pencegahan judi online di SMK Negeri 5 Jember akan disajikan secara sistematis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, meliputi peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas dalam lingkungan sekolah, disamping itu ada kebijakan dari pimpinan terkait dengan pencegahan judi online, seperti yang disampaikan oleh Kepala SMKN 5 Jember bahwa:

   > "Kami di SMKN 5 Jember memiliki kebijakan tegas bahwa judi online termasuk bentuk kejahatan digital dan perbuatan haram yang tidak boleh dilakukan oleh siapa pun di lingkungan sekolah, baik guru, staf, maupun siswa. Kebijakan ini tertuang dalam Tata Tertib Sekolah dan diperkuat dengan Surat Edaran Kepala Sekolah tentang Literasi Digital dan Pencegahan Judi Online. Secara umum, kebijakan kami mencakup tiga hal: edukasi (memberikan pemahaman bahaya judi online), pengawasan (memonitor penggunaan gadget siswa di lingkungan sekolah bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas), serta sanksi progresif bagi siswa yang terbukti terlibat. Selain itu, kami juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> mewajibkan setiap guru, terutama guru PAI, untuk menyisipkan materi anti judi online dalam pembelajaran."[78]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMKN 5 Jember telah menerapkan kebijakan yang tegas dan terstruktur dalam menangani judi online, yang dikategorikan sebagai kejahatan digital sekaligus perbuatan haram. Kebijakan ini mengikat seluruh warga sekolah, mulai dari guru, staf, hingga siswa, serta tertuang secara formal dalam Tata Tertib Sekolah dan diperkuat dengan Surat Edaran Kepala Sekolah tentang Literasi Digital dan Pencegahan Judi Online. Kemudian ada integrasi materi bahaya judi online secara eksplisist dalam kurikulum PAI, seperti yang disampaikan dengan Waka Kurikulum bahwa:

> "Untuk saat ini, materi tentang bahaya judi online belum tertulis secara eksplisit dan berdiri sendiri dalam dokumen kurikulum PAI di SMKN 5 Jember. Namun demikian, substansi tentang larangan judi (al-maisir) sudah termuat secara implisit dalam Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Misalnya di kelas X pada KD 3.2 tentang 'Memahami makna dan larangan perjudian, minuman keras, dan zina' serta KD 4.2 yang meminta siswa mempresentasikan bahaya perjudian. Di kelas XI juga ada penguatan pada KD tentang akhlak tercela. Jadi guru PAI bisa mengembangkan bahaya judi online sebagai bagian dari pengembangan materi judi konvensional. Karena judi online itu bentuk modern dari al-maisir, secara keilmuan sudah tercakup."[79]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa secara formal dan tertulis, materi tentang bahaya judi online belum menjadi bagian yang eksplisit dan berdiri sendiri dalam dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Jember. Namun

[78] Nanda Wiratama, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2026.
[79] Siti Nurkhayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2026.

demikian, substansi larangan judi telah terintegrasi secara implisit melalui Kompetensi Dasar (KD) yang tersedia, seperti di kelas X pada KD 3.2 yang membahas makna dan larangan perjudian, minuman keras, dan zina, serta KD 4.2 yang menugaskan siswa untuk mempresentasikan bahaya perjudian. Penguatan juga diberikan di kelas XI melalui KD tentang akhlak tercela. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun judi online tidak disebut secara eksplisit, guru PAI sebenarnya memiliki ruang dan kewenangan untuk mengembangkan materi bahaya judi online sebagai bagian dari pengembangan topik judi konvensional. Secara keilmuan, judi online dipandang sebagai bentuk modern dari al-maisir, sehingga secara substansi sudah tercakup dalam kurikulum yang ada. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan KD yang tersedia untuk menyisipkan penjelasan mengenai bahaya dan bentuk kekinian dari praktik perjudian daring, meskipun kurikulum belum secara khusus menyediakan bab tersendiri tentang judi online.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan adanya kebijakan dari waka kurikulu terkait integrasi bahya judi online dalam pembelajaran, guru PAI juga memasukkan materi yang berkaitan tentang judi online, seperti yang disampaikan oleh guru PAI yaitu Bapak Perdana yang menyatakan bahwa:

> “Saya memasukkan materi bahaya judi online ke dalam bab Akhlak Tercela (*Al-Akhlaq al-Mazmumah*) dan Larangan Maisir (judi) dalam fiqih. Contoh konkretnya: Saat mengajar kelas XI tentang Q.S. Al-Ma'idah ayat 90-91 (khamr, maisir, azlam, dan berhala adalah kotoran dari perbuatan setan), saya khususkan satu pertemuan membahas maisir digital. Saya membuat studi kasus fiktif tetapi realistis: "Seorang siswa SMK mendapat link judi slot, awalnya coba-coba Rp10.000, selanjutnya kecanduan dan

> menjual HP sendiri." Siswa diminta menganalisis dampak dari perspektif agama, psikologi, dan ekonomi. Dan juga saya selipkan pesan anti judi online saat membahas harta halal dan haram dalam mata pelajaran Fikih di kelas X."[80]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa guru PAI tersebut telah mengintegrasikan isu kontemporer (judi online) ke dalam kurikulum berbasis agama Islam secara sistematis dan kontekstual. Pertama, dari aspek perencanaan materi, guru secara cerdas memasukkan bahaya judi online ke dalam dua ranah sekaligus: akhlak (*Al-Akhlaq al-Mazmumah*) dan fikih (larangan maisir). Ini menunjukkan bahwa masalah judi digital tidak hanya dilihat sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga sebagai perusak moral. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI, guru tidak hanya membaca teks Q.S. Al-Ma'idah ayat 90-91. Penggunaan studi kasus fiktif namun realistis (siswa SMK yang terjerat judi slot hingga menjual HP) membuktikan bahwa guru memahami pentingnya pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Ketiga, dari sudut pendekatan analisis, siswa diminta mengkaji dampak judi online.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan observasi langsung oleh peneliti pada hari Rabu, 21 Januari 2026 bahwa guru mengajar materi pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan bahaya judi online, khususnya yang sekarang sering marak dilakukan oleh anak-anak muda.[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[80] Perdana Lukman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2026.
[81] Observasi di SMKN 5 Jember, 21 Januari 2026.



Gambar 4.2
Dokumentasi Pembelajaran PAI di Masjid[82]

Hasil dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru PAI di masjid memiliki efektivitas signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya judi online. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pengajian kitab kuning yang mengupas larangan judi online dalam Al-Qur'an dan hadis, guru PAI mampu mengaitkan ancaman dosa besar dengan dampak sosial dan psikologis dari judi online. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada hukum haram, tetapi juga dilengkapi dengan contoh kasus nyata, seperti kebangkrutan, perpecahan keluarga, dan gangguan kesehatan mental akibat kecanduan judi daring. Dengan demikian, pembelajaran PAI di masjid tidak hanya memperkuat literasi keagamaan, tetapi juga menjadi benteng preventif berbasis komunitas dalam menangkal bahaya judi online di era digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[82] SMKN 5 Jember, "Pembelajaran PAI di Masjid," 21 Januari 2026.

Kemudian guru PAI juga menjelaskan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan bahaya judi online dalam proses pembelajaran, yaitu diskusi kelompok. hal tersebut disampaikan oleh guru PAI yaitu Ibu Rizka menjelaskan bahwa:

> "Metode yang paling sering saya gunakan adalah diskusi kelompok kecil dengan pendekatan *problem-based learning (PBL)*. Saya membagi kelas menjadi 4-5 kelompok, setiap kelompok mendapat kasus berbeda tentang korban judi online (misalnya: pelajar bunuh diri karena hutang, anak yang mencuri dari orang tua, putus sekolah). Mereka mendiskusikan, dampak dari sisi agama (dosa besar), dampak sosial dan ekonomi, dan cara pencegahan Setelah itu, saya tutup dengan nasihat berbasis ayat dan hadis, plus video pendek (2-3 menit) testimoni mantan pecandu judi online. Metode ini lebih membekas daripada ceramah satu arah.."[83]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode yang paling sering digunakan oleh guru PAI adalah diskusi kelompok kecil dengan pendekatan *problem-based learning (PBL).* Dalam pelaksanaannya, kelas dibagi menjadi 4 hingga 5 kelompok, di mana setiap kelompok mendapatkan kasus yang berbeda terkait korban judi online, seperti pelajar bunuh diri karena hutang, anak yang mencuri dari orang tua, maupun putus sekolah. Melalui diskusi ini, para peserta didik diajak untuk menganalisis dampak judi online dari berbagai perspektif, mulai dari sisi agama yang menganggapnya sebagai dosa besar, dampak sosial, hingga dampak ekonomi, serta merumuskan cara-cara pencegahannya. Setelah proses diskusi selesai, narasumber menutup kegiatan dengan memberikan nasihat yang bersumber dari ayat Al-Qur'an dan hadis, serta menayangkan video

[83] Rizka Dwi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pendek berdurasi 2–3 menit berupa testimoni dari mantan pecandu judi online. Narasumber menilai bahwa metode ini jauh lebih membekas di benak peserta dibandingkan dengan metode ceramah satu arah yang bersifat konvensional.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan observasi langsung oleh peneliti pada hari Jumat, 23 Januari 2026 bahwa guru mengajar materi pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan bahaya judi online dengan metode pembelajaran pendekatan *problem-based learning (PBL)* ketika proses pembelajaran di kelas.[84]



Gambar 4.3
Dokumentasi Pembelajaran PAI menggunakan model *PBL* di kelas[85]

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru memberikan dampak signifikan terhadap

[84] Observasi di SMKN 5 Jember, 21 Januari 2026.
[85] SMKN 5 Jember, "Pembelajaran PAI menggunakan model PBL di kelas ," 21 Januari 2026.

peningkatan pemahaman siswa mengenai materi bahaya judi online. Melalui model PBL, guru menyajikan masalah-masalah kontekstual terkait kasus nyata judi online yang marak di kalangan remaja, seperti dampak ekonomi, gangguan kesehatan mental, dan rusaknya hubungan sosial. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami hukum haram judi secara tekstual, tetapi juga mampu mengidentifikasi modus-modus judi online dan menolaknya dengan argumen keagamaan yang kuat. Dengan demikian, PBL terbukti efektif sebagai metode alternatif untuk menyampaikan materi sensitif dan aktual seperti bahaya judi online dalam kerangka PAI di kelas.

Tidak hanya dalam proses integrasi dalam pembelajaran saja tetapi juga adanya kerja sama antara guru PAI dengan guru BK dan wali kelas dalam pencegahan atau kasus penangangan judi online. Seperti yang di sampaikan oleh guru PAI yaitu Bapak Andi Menjelaskan bahwa:

> "Bentuk kerja samanya sangat intensif seperti rutin rapat koordinasi setiap awal bulan antara guru PAI, BK, dan wali kelas untuk mapping siswa risiko tinggi. Saya memberikan materi keagamaan (landasan haramnya judi), guru BK memberikan pendekatan psikologis dan konseling, wali kelas memantau perilaku harian. Program Bersama, (guru PAI, BK, dan wali kelas giliran memberikan motivasi anti judi online dan konten negatif). Jika ada kasus, kami punya tim pencegahan internal yang terdiri dari PAI-BK-Wali kelas."[86]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa bentuk kerja sama antara guru PAI, BK, dan wali kelas berlangsung sangat intensif dan terstruktur. Hal ini ditandai dengan adanya rutinitas rapat

[86] Andi Amin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2026.

koordinasi setiap awal bulan yang bertujuan untuk melakukan pemetaan siswa dengan risiko tinggi. Dalam rapat tersebut, ketiga komponen memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi: guru PAI memberikan materi keagamaan, khususnya landasan haramnya praktik judi, guru BK melakukan pendekatan psikologis serta konseling, sementara wali kelas bertugas memantau perilaku harian siswa. Selain itu, mereka juga menjalankan program bersama berupa pemberian motivasi secara bergiliran untuk melawan pengaruh judi online dan konten negatif lainnya. Bahkan, ketika ditemukan suatu kasus, telah tersedia tim pencegahan internal yang terdiri dari ketiga unsur tersebut. Dengan demikian, kolaborasi ini menunjukkan sinergi yang holistik, integratif, dan berkesinambungan dalam menangani permasalahan siswa secara preventif maupun kuratif.

Guru PAI juga memiliki strategi tersendiri ketika siswa terlibat dalam kasus judi online, hasil wawancara dengan Bapak Prdana menjelaskan bahwa:

> “Tindakan edukatif yang saya laukakan adalah: Pendekatan personal, tidak menghakimi, saya panggil diam-diam, ajak ngobrol di ruang BK dengan suasana kekeluargaan. Pendekatan religius. Saya tanya: "Nak, kamu tahu tidak bahwa Allah sangat membenci maisir? Ini dosa besar yang juga merusak akal dan harta.Memberi Solusi. Bekerja sama dengan BK, kami bantu dia membuat rencana melunasi hutang (dengan izin orang tua), mengarahkan konseling, dan mengikuti kegiatan positif (rohis, tapak suci). Memantau progres Saya minta dia membuat komitmen tertulis, dan setiap pekan saya tanyakan kabarnya.”[87]

[87] Pradana Lukman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tindakan edukatif yang dilakukan terhadap peserta didik yang terlibat judi menunjukkan pendekatan yang sistematis, humanis, dan berorientasi pada pemulihan karakter. Langkah pertama yang diambil adalah pendekatan personal tanpa menghakimi, dengan memanggil siswa secara diam-diam dan mengajaknya berbicara di ruang BK dalam suasana kekeluargaan. Pendekatan ini dilanjutkan dengan cara religius, yaitu mengingatkan siswa bahwa maisir adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah karena termasuk dosa besar yang merusak akal dan harta. Setelah memberikan kesadaran moral-spiritual, tindakan edukatif berikutnya adalah memberikan solusi nyata dengan bekerja sama dengan pihak BK untuk membantu siswa menyusun rencana pelunasan utang melalui izin orang tua, mengarahkan konseling, serta mengikutsertakan siswa dalam kegiatan positif seperti rohis (rohani Islam) dan tapak suci. Terakhir, tindakan edukatif ditutup dengan pemantauan progres secara berkelanjutan, yaitu dengan meminta siswa membuat komitmen tertulis dan melakukan pengecekan kondisi siswa setiap pekan. Keseluruhan tindakan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif tidak hanya bersifat represif, tetapi juga preventif dan kuratif dengan memadukan aspek personal, religius, psikologis, sosial, dan monitoring yang konsisten.

Kemudian terdapata beberapa kendala guru PAI dalam menjalankan peran sebagai pendidik untuk mencegah judi online. Seperti yang disampaikan guru PAI yaitu Bapak Andi bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> “Akses digital sangat mudah: Siswa SMK rata-rata punya smartphone sendiri, koneksi internet murah, iklan judi online bermunculan di YouTube, game, dan medsos. Minimnya literasi digital orang tua: Banyak orang tua tidak paham judi online, bahkan ada yang menganggapnya "hiburan biasa" atau "coba-coba saja" Siswa jurusan IT/bisnis rentan. Siswa jurusan PPLG (pengembangan perangkat lunak) dan MP (bisnis) kadang penasaran dengan sistem algoritma judi online, awal karena "keingintahuan teknis" berujung kecanduan.”[88]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa fenomena keterpaparan siswa SMK terhadap judi online tidak terlepas dari kemudahan akses digital yang mereka miliki. Rata-rata siswa SMK sudah memiliki smartphone pribadi, didukung oleh koneksi internet yang murah dan melimpah, sehingga iklan judi online yang bermunculan di berbagai platform seperti YouTube, game, dan media sosial sangat mudah dijangkau. Namun, literasi digital orang tua yang minim memperparah situasi, karena banyak orang tua tidak memahami bahaya judi online dan cenderung menganggapnya sebagai "hiburan biasa" atau sekadar "coba-coba", sehingga tidak ada pengawasan yang memadai. Kondisi ini semakin kritis pada siswa jurusan IT dan bisnis, khususnya PPLG (Pengembangan Perangkat Lunak) dan MP (Manajemen Perkantoran), yang memiliki rasa penasaran teknis terhadap cara kerja algoritma judi online. Awalnya hanya didorong oleh keingintahuan akademis atau teknis, mereka akhirnya rentan terjerumus ke dalam kecanduan. Dengan demikian, faktor akses digital yang mudah, lemahnya literasi digital orang tua, dan karakteristik rasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Andi Amin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2026.

ingin tahu siswa jurusan tertentu secara simultan membentuk kerentanan tinggi terhadap judi online di kalangan siswa SMK.

Hasil wawancara dengan siswa juga menjelaskan bahwa guru PAI juga mengajarkan tentang bahaya judi online, seperti yang disampaikan oleh Ajeng bahwa:

> "Guru PAI kami, sering menyelipkan materi tentang bahaya judi online, terutama pas pelajaran fiqih bab haram-haram. Waktu itu pas kelas X, tepatnya semester genap. Bentuknya bukan cuma ceramah sih, tapi beliau juga nunjukin berita dari internet tentang anak SMP yang sampai mencuri karena kalah judi online. Beliau juga pernah ngasih tugas buat nyari artikel tentang dampak negatif judi online, terus dipresentasikan."[89]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki strategi yang sistematis dan kontekstual dalam menyampaikan materi tentang bahaya judi online. Pembahasan mengenai judi online tidak disampaikan secara terpisah, melainkan diselipkan dalam pelajaran fiqih, khususnya pada bab tentang hal-hal yang diharamkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengaitkan isu kontemporer dengan landasan hukum Islam yang kuat, sehingga peserta didik memahami bahwa judi online termasuk dalam kategori perbuatan haram secara syariat. Materi ini diberikan saat siswa berada di kelas X, tepatnya pada semester genap, yang menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan penyampaian dengan tingkat kematangan kognitif siswa. Metode yang digunakan tidak hanya bersifat ceramah satu arah, namun bervariasi. Guru aktif menampilkan bukti nyata berupa berita

[89] Ajeng Aulia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dari internet tentang kasus anak SMP yang nekat mencuri akibat kalah judi online. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran konkret mengenai dampak sosial dan kriminal dari perilaku tersebut.

Pembelajaran PAI cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa bahwa judi online itu haram dan merusak, seperti yang disampaikan oleh Ahmad:

> "Cukup efektif sih, tapi tergantung teman-temannya juga. Bagi saya pribadi, pelajaran PAI jelas banget bikin saya paham kalau judi online itu haram karena ada dalilnya, dosanya besar, dan dampaknya nyata: hutang, bohong, sampe putus sekolah. Tapi buat teman-teman yang mungkin kurang serius belajar, mereka paham tapi kadang masih coba-coba. Jadi efektif secara ilmu, tapi untuk mengubah perilaku butuh pengawasan orang tua juga."[90]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai cukup efektif dalam menyampaikan kejelasan hukum dan dampak negatif judi online. Narasumber secara pribadi mengakui bahwa materi PAI mampu membuatnya memahami bahwa judi online itu haram berdasarkan dalil, dosanya besar, serta berdampak nyata seperti menimbulkan hutang, kebohongan, hingga putus sekolah. Namun, efektivitas tersebut bersifat relatif karena sangat tergantung pada keseriusan teman-teman dalam belajar. Bagi mereka yang kurang serius, meskipun secara pengetahuan mereka paham, perilaku mencoba-coba judi online masih bisa terjadi. Dengan demikian, pembelajaran PAI efektif secara transfer ilmu, tetapi

[90] Ahmad Fandi , diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

untuk mengubah perilaku secara menyeluruh, diperlukan faktor pendukung lain, yaitu pengawasan dari orang tua.

2. Peran Guru PAI Sebagai Model Atau Teladan Dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026

Meningkatnya akses terhadap permainan judi online di kalangan remaja menjadi ancaman serius bagi dunia pendidikan, termasuk di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember. Dalam konteks ini, peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai model atau teladan menjadi sangat krusial, karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu menolak perilaku menyimpang seperti judi online melalui keteladanan nyata dalam keseharian. Guru PAI di SMK 5 Jember juga memberikan contoh dan teladan yang baik dalam menghindarai serta mencegah judi online pada muridnya, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Nanda bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

> "Saya sangat mengapresiasi guru-guru PAI kami. Mereka menunjukkan keteladanan dengan cara: Pertama, tidak pernah terlibat dalam game atau aplikasi yang mengandung unsur taruhan ini terpantau dari penggunaan gadget saat jam kerja maupun melalui laporan pengguna internet sekolah. Kedua, guru PAI secara terbuka menyampaikan komitmen pribadi untuk menjauhi judi online, bahkan ada yang menceritakan pengalaman keluarganya yang pernah menjadi korban. Ketiga, mereka menjadi role model dalam mengelola waktu. Misalnya, tidak sibuk dengan gadget saat istirahat, melainkan berinteraksi dengan siswa atau membaca Al-Qur'an. Keempat, guru PAI juga aktif mengingatkan rekan guru lain secara baik-baik jika melihat

> konten mencurigakan di grup WhatsApp guru. Itu bentuk keteladanan moral."[91]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang bersangkutan menunjukkan keteladanan yang sangat baik dalam upaya menjauhi praktik judi online, baik secara personal maupun profesional. Pertama, keteladanan tersebut tercermin dari sikap disiplin mereka dalam tidak terlibat pada game atau aplikasi berunsur taruhan, yang terpantau melalui penggunaan gadget saat jam kerja serta laporan penggunaan internet sekolah. Kedua, guru PAI juga bersikap transparan dengan menyampaikan komitmen pribadi untuk menjauhi judi online, bahkan ada yang berani berbagi pengalaman keluarganya yang pernah menjadi korban, sehingga memberikan dampak edukatif yang kuat bagi siswa. Ketiga, mereka menjadi role model dalam pengelolaan waktu, misalnya dengan tidak sibuk bermain gadget saat istirahat, melainkan memanfaatkan waktu untuk berinteraksi dengan siswa atau membaca Al-Qur'an.

Keempat, keteladanan moral juga ditunjukkan melalui kepedulian sosial, yaitu aktif mengingatkan rekan guru lain secara baik-baik apabila melihat konten mencurigakan di grup WhatsApp guru. Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya secara konsisten dalam perilaku sehari-hari,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[91] Nanda Wiratama, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2026.

sehingga menjadi contoh nyata dalam pencegahan dampak negatif judi online di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan observasi langsung oleh peneliti pada hari Kamis, 22 Januari 2026 bahwa guru tidak mengajar materi pembelajaran PAI terkait bahaya judi online saja melainkan guru juga mengajarkan dalam perilaku kegamaan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga mengajak siswa sholat berjamaah setelah pembelajaran PAI selesai.[92]



Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Teladan Guru Sholat Berjamaah dengan Siswa[93]

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, terlihat bahwa kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah mengajar sholat berjamaah dengan siswa memiliki peran signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa tentang bahaya judi online. Momen

[92] Observasi di SMKN 5 Jember, 22 Januari 2026.
[93] SMKN 5 Jember, "Kegiatan Teladan Guru Sholat Berjamaah dengan Siswa," 21 Januari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

setelah sholat berjamaah menjadi ruang edukatif yang kondusif, karena siswa berada dalam kondisi spiritual yang tinggi, tenang, dan terbuka terhadap nasihat. Dalam sesi tersebut, guru PAI tidak hanya memberi contoh kedisiplinan beribadah, tetapi juga menyisipkan penguatan materi tentang larangan judi dalam Islam yang termasuk dalam kategori perbuatan keji.

Guru mengaitkan antara perilaku teratur dalam sholat berjamaah dengan bahaya judi online yang merusak mental, finansial, dan waktu produktif siswa. Diskusi singkat yang dilakukan setelah sholat memungkinkan siswa bertanya dan berbagi pengalaman, serta guru memberikan ilustrasi konkret tentang dampak negatif judi online seperti kecanduan, kerugian materi, dan keretakan hubungan sosial. Dengan kata lain, integrasi antara praktik ibadah dan internalisasi nilai-nilai anti judi online dalam momen keteladanan pasca-sholat berjamaah terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya judi online, sekaligus membangun karakter religius dan tanggung jawab digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sekolah juga memastikan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi teladan dalam menghindari maksiat digital seperti judi online, hal ini juga disampaikan oleh Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa:

> "Sekolah menggunakan beberapa mekanisme. Pertama, pengawasan langsung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum melalui observasi dan dialog rutin. Kedua, kami membangun budaya kolegial di mana guru-guru saling mengingatkan, termasuk dalam penggunaan gadget dan media sosial. Ketiga, kami meminta guru PAI menandatangani komitmen bersama sebagai pendidik

> yang berintegritas. Keempat, kami juga melakukan deteksi dini melalui laporan siswa atau orang tua jika ada hal-hal yang mencurigakan. Yang tidak kalah penting, kami memberikan contoh dari pimpinan sekolah. Saya sendiri sebagai WAKA Kurikulum selalu berusaha menunjukkan bahwa penggunaan internet harus untuk hal yang produktif dan positif."[94]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa sekolah menerapkan strategi pengawasan dan pembinaan guru yang sistematis serta komprehensif, terutama dalam konteks penggunaan gadget dan media sosial. Mekanisme pertama yang dilakukan adalah pengawasan langsung oleh kepala sekolah dan waka kurikulum melalui observasi serta dialog rutin, yang menunjukkan adanya pendekatan aktif dan personal dalam memantau kinerja guru. Selanjutnya, sekolah juga membangun budaya kolegial di mana para guru saling mengingatkan, termasuk dalam etika penggunaan media sosial, sehingga tercipta lingkungan kerja yang saling mendukung tanpa terkesan menggurui. \

Langkah ketiga adalah penguatan komitmen individu dengan meminta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menandatangani komitmen bersama sebagai pendidik yang berintegritas, yang menandakan adanya upaya formal dan moral dalam menjaga profesionalisme. Keempat, sekolah melakukan deteksi dini berdasarkan laporan dari siswa atau orang tua jika terdapat hal-hal mencurigakan, sehingga potensi pelanggaran dapat segera diantisipasi. Yang tidak kalah penting, pimpinan sekolah, dalam hal ini waka kurikulum, memberikan teladan langsung dengan

[94] Siti Nurkhayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2026.

menunjukkan bahwa penggunaan internet harus untuk hal yang produktif dan positif. Secara keseluruhan, keempat mekanisme ini berjalan sinergis, menggabungkan pendekatan preventif, korektif, dan keteladanan, sehingga pengawasan tidak hanya bersifat hierarkis tetapi juga berbasis kesadaran kolektif dan budaya kerja yang integratif.

Pentingnya keteladanan guru PAI dalam mencegah judi online juga sangat diperlukan, karena hal ini dapat dijadikan suatu konsep perubahan menjadi lebih baik lagi, seperti yang disampaikan oleh guru PAI yaitu Bapak Andi bahwa:

> "Sangat penting karena siswa SMK lebih percaya pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Guru PAI itu di mata siswa adalah "wakil Allah" di sekolah. Jika saya mengajarkan bahwa judi online haram, tapi siswa melihat saya asyik main game yang mengandung unsur taruhan, semua materi saya akan runtuh. Keteladanan itu bukti konsistensi iman. Tanpa keteladanan, profesi guru PAI hanya jadi juru dakwah tanpa amal."[95]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK memiliki peran yang sangat krusial dan tidak dapat tergantikan oleh sekadar metode ceramah atau dakwah lisan. Hal ini didasari oleh karakteristik siswa SMK yang lebih mudah menerima dan meyakini bukti nyata dari pada sekadar ucapan. Dalam pandangan siswa, guru PAI diposisikan sebagai "wakil Allah" di sekolah, sehingga perilaku sehari-hari guru menjadi cerminan langsung dari ajaran agama yang disampaikannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Andi Amin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2026.

Ketika guru mengajarkan bahwa judi online itu haram, namun siswa menyaksikan guru tersebut asyik bermain game yang mengandung unsur taruhan, maka seluruh pesan moral dan materi yang telah diajarkan akan runtuh dan kehilangan kredibilitas. Dengan demikian, keteladanan bukan sekadar pelengkap, melainkan bukti konsistensi iman seorang guru. Tanpa keteladanan, guru PAI hanya akan dipandang sebagai juru dakwah tanpa amal, yaitu sosok yang hanya pandai berbicara tetapi tidak selaras dengan tindakannya. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan agama di SMK sangat bergantung pada sejauh mana guru PAI mampu menjadi model nyata dari nilai-nilai yang diajarkannya.

Guru PAI juga memberikan langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk menunjukkan keteladanan dalam menggunakan internet dan gadget secara sehat kepada siswa, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Perdana bahwa:

> "Saya sengaja tidak pernah bermain game online berunsur taruhan atau gacha berlebihan, Saya bahkan cerita ke siswa HP saya isinya aplikasi Quran, tafsir, dan buku, bukan slot online. Menggunakan HP saat jam sekolah hanya untuk keperluan mengajar. Tidak membuka medsos pribadi apalagi hal yang mencurigakan di depan siswa. Mengajak siswa mengisi waktu luang dengan positif. Misalnya saat istirahat, saya sering buka mushala dan ajak tadarus atau ngaji, bukan scrolling HP. Saya menjadi admin grup WhatsApp kelas dengan aturan tegas, tidak boleh share link judi, nonton maksiat, atau konten berbahaya. Saya sendiri menjadi contoh dengan konten yang bermanfaat." [96]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut, dapat dianalisis bahwa sang guru memiliki kesadaran

[96] Pradana Lukman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2026.

dan komitmen yang kuat dalam menjadi teladan yang konkret bagi para siswanya, terutama di era digital. Ia secara sadar menghindari praktik bermain game online yang mengandung unsur taruhan atau mekanisme gacha berlebihan, yang dinilai berpotensi merusak pola pikir dan keuangan. Hal ini ia buktikan dengan isi ponsel pribadinya yang hanya berisi aplikasi Al-Qur'an, tafsir, dan buku-buku keilmuan, bukan aplikasi slot online atau hiburan negatif. Dalam penggunaan ponsel saat jam sekolah, ia membatasi diri hanya untuk keperluan mengajar, serta tidak pernah membuka media sosial pribadi atau konten mencurigakan di depan siswa.

Lebih dari sekadar mengatur dirinya sendiri, ia juga aktif mengajak siswa mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, misalnya dengan membuka musala saat istirahat dan mengajak tadarus atau mengaji, ketimbang scrolling HP tanpa arah. Sebagai admin grup WhatsApp kelas, ia menegakkan aturan ketat: tidak boleh membagikan tautan judi, konten maksiat, atau materi berbahaya lainnya. Dengan konsisten memberikan contoh konten bermanfaat, guru PAI ini tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai keislaman, tetapi benar-benar mengimplementasikannya dalam keseharian, sehingga efektif membangun lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan terlindungi dari pengaruh digital negatif.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan observasi langsung oleh peneliti pada hari Kamis, 22 Januari 2026 bahwa guru tidak hanya menjelasakan bahaya judi online saat pembelajaran saja melainkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

guru juga memberikan edukasi lewat status *whatsapp*, sebagai bentuk sikap keteladanan bahwa dengan adanya teknologi sebagai alat bantu menyampaikan suatu kebaikan.[97]



Gambar 4.5
Dokumentasi Keteladanan guru dengan meberikan edukasi lewat status WA[98]

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, ditemukan bahwa keteladanan guru dalam memberikan edukasi mengenai bahaya judi online melalui status WhatsApp siswa terbukti efektif sebagai strategi penyebaran kebaikan berbasis teknologi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan fitur status WhatsApp yang populer di kalangan siswa sebagai kanal

[97] Observasi di SMKN 5 Jember, 22 Januari 2026.
[98] SMKN 5 Jember, "Keteladanan guru dengan meberikan edukasi lewat status WA," 21 Januari 2026.

komunikasi informal yang mudah diakses. Melalui konten edukatif yang dirancang secara menarik, ringkas, dan relevan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membangun pemahaman kognitif, tetapi juga menanamkan nilai karakter bahwa media sosial dapat menjadi alat dakwah digital. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi keteladanan guru dan pemanfaatan teknologi sehari-hari mampu memperluas jangkauan edukasi secara humanis, kontekstual, dan berkelanjutan.

Guru PAI juga pernah secara terbuka menyampaikan kepada siswa tentang komitmen pribadi untuk menjauhi judi online dan maksiat digital lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rizka bahwa:

> "Pernah, bahkan di awal tahun ajaran. Saat pertemuan pertama kelas X, setelah perkenalan, saya sampaikan dengan tegas namun bijak: Anak-anak, Ibu adalah manusia biasa yang tidak luput dari dosa. Tapi satu hal yang Bapak komitmenkan: Ibu tidak akan pernah, dan tidak pernah, bermain judi online atau terlibat maksiat digital. Bukan karena Ibu paling suci, tapi karena ibu tahu ini menghancurkan masa depan, dan Ibu ingin menjadi contoh untuk kalian. Tolong doakan Ibu istiqomah, dan kalian juga harus berkomitmen sama."[99]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut, terlihat bahwa pendidik ini memiliki kesadaran diri yang tinggi serta strategi komunikasi yang efektif dalam membangun keteladanan di hadapan peserta didik. Sejak awal tahun ajaran, tepatnya pada pertemuan pertama kelas X, guru tersebut secara terbuka dan bijak menyampaikan posisinya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari dosa, namun dengan tegas mengomunikasikan komitmen pribadinya untuk

[99] Rizka Dwi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026.

tidak terlibat dalam judi online maupun maksiat digital. Sikap ini menunjukkan bahwa ia tidak mengklaim kesucian, melainkan lebih menekankan pada kesadaran akan dampak buruk perilaku tersebut terhadap masa depan, baik bagi dirinya maupun siswa. Dengan meminta doa agar tetap istiqomah sekaligus mengajak siswa untuk berkomitmen serupa, guru PAI ini tidak hanya berperan sebagai pemberi nasihat, tetapi juga sebagai teladan nyata yang transparan dan rendah hati.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan observasi langsung oleh peneliti pada hari Rabu, 21 Januari 2026 bahwa guru juga memberikan edukasi melalui pembuatan pamphlet bahaya Judi Online yang nanti akan disebar dan ditempelkan di setiap kelas untuk mencegah bahaya judi online bagi siswa.[100]



Gambar 4.6
Pamflet yang dibuat guru PAI untuk mencegah judi online[101]

[100] Observasi di SMKN 5 Jember, 21 Januari 2026.

[101] SMKN 5 Jember, "Keteladanan guru dengan meberikan edukasi lewat status WA," 21 Januari 2026.

Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa pamflet yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif sebagai media komunikasi preventif dalam upaya pencegahan judi online di kalangan peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Melalui pemanfaatan teknologi digital, pamflet tersebut tidak hanya disebarkan secara fisik, tetapi juga dalam bentuk gambar elektronik (*e-poster*) melalui platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, sehingga jangkauannya lebih luas dan cepat. Guru PAI memanfaatkan aplikasi desain grafis sederhana seperti Canva dan Photoshop untuk menyusun pesan-pesan religius yang tegas, serta dampak negatif judi online secara psikologis, sosial, dan finansial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk hal-hal destruktif, tetapi justru menjadi instrumen dakwah digital yang efektif. Dengan demikian, guru PAI berhasil mengonversi peran teknologi dari potensi bahaya menjadi sarana edukasi dan penyebaran kebaikan (amar ma'ruf nahi munkar), sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang membentuk karakter anti-kemungkaran berbasis kecakapan digital.

Siswa juga menjelaskan melihat guru PAI kalian sebagai contoh (teladan) dalam hal menjauhi hal-hal haram termasuk judi online, sperti yang disampaikan oleh Ajeng bahwa:

> "Saya lihat Bapak Perdana itu orangnya sholeh, nggak neko-neko. Beliau nggak pernah pamer main game atau hal-hal yang berbau judi. Waktu iseng saya cek sosmed beliau, isinya konten dakwah dan kegiatan keagamaan, nggak ada postingan tentang judi atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> game yang mengandung taruhan. Jadi secara pribadi, saya anggap beliau teladan yang baik."[102]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa guru PAI yang dimaksud memiliki pribadi yang sholeh dan tidak neko-neko, yang tercermin dari keseharian serta aktivitas daringnya. Narasumber menilai bahwa guru tersebut tidak pernah pamer bermain game atau hal-hal yang mengarah pada perjudian, sehingga menunjukkan integritas yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Pengecekan terhadap media sosial guru PAI juga memperkuat penilaian tersebut, karena konten yang diunggah semata-mata berupa dakwah dan kegiatan keagamaan tanpa ada satupun unggahan tentang judi maupun permainan yang mengandung taruhan. Dengan demikian, secara pribadi narasumber menganggap guru PAI tersebut sebagai teladan yang baik, karena konsistensinya dalam menjaga perilaku dan konten digital yang positif, serta menjauhi hal-hal yang dapat merusak moral dan citra seorang pendidik agama.

Pengaruh dengan adanya keteladanan guru PAI terhadap sikap siswa dalam bermain game online yang mengandung unsur taruhan merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya, seperti yang disampaikan siswa bahwa:

> "Pengaruhnya besar. Karena saya lihat pak Perdana sendiri nggak main game online apalagi yang ada judinya, saya jadi malu kalau sampai main game judi. Dulu saya pernah coba-coba main slot online, tapi setelah sering diingatkan sama beliau, saya stop total. Sekarang kalau main game, saya pilih yang benar-benar hiburan tanpa taruhan. Saya juga jadi berani ngingetin teman kalau ada

[102] Ajeng Aulia , diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> yang lagi ngajak judi online, saya bilang 'Pak Perdana aja nggak gitu, masa kita berani?'[103]

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat dianalisis bahwa pengaruh keteladanan guru sangat besar dalam membentuk perilaku siswa, khususnya dalam menjauhi perjudian online. Siswa mengakui bahwa karena melihat langsung gurunya tidak bermain game online, apalagi yang mengandung unsur judi, ia merasa malu untuk terlibat dalam aktivitas serupa. Awalnya siswa pernah mencoba main slot online, namun setelah sering diingatkan oleh guru PAI tersebut, ia berhenti total. Kini siswa hanya memilih game yang benar-benar bersifat hiburan tanpa taruhan. Lebih lanjut, keteladanan guru juga mendorong siswa untuk berani mengingatkan teman-temannya yang mengajak berjudi online, dengan menyatakan bahwa gurunya saja tidak melakukan hal tersebut, apalagi mereka sebagai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dan nasihat konsisten dari guru PAI tidak hanya mengubah perilaku individu, tetapi juga menciptakan efek berantai berupa kesadaran kolektif untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[103] Ahmad Fandi , diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2026.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	**2**
Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 5 Guru PAI berperan sebagai pendidik dengan mengintegrasikan bahaya judi online ke dalam materi akhlak tercela dan fikih menggunakan metode *Problem-Based Learning (PBL)* melalui diskusi kelompok kecil. Guru PAI juga menjalin kerja sama intensif dengan guru BK dan wali kelas dalam pemetaan siswa berisiko tinggi serta penanganan kasus melalui pendekatan personal, religius, dan pemantauan progres. Kendala yang dihadapi meliputi akses digital yang mudah, minimnya literasi digital orang tua, dan kerentanan siswa jurusan tertentu. Pembelajaran PAI dinilai efektif secara transfer ilmu, namun pengubahan perilaku siswa masih memerlukan pengawasan orang tua.
Peran Guru PAI Sebagai Model atau Teladan Dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online melalui empat indikator utama, yaitu komitmen personal menjauhi judi online yang terpantau dari penggunaan gadget saat jam kerja dan laporan internet sekolah, transparansi menyampaikan komitmen pribadi serta pengalaman keluarga korban judi, pengelolaan waktu positif dengan tidak sibuk bermain gadget saat istirahat melainkan berinteraksi dengan siswa atau membaca Al-Qur'an, serta kepedulian sosial mengingatkan rekan guru lain yang terlihat mengakses konten mencurigakan. Keteladanan juga diintegrasikan dalam kegiatan ibadah melalui sholat berjamaah setelah pembelajaran yang menjadi momen edukatif memperkuat pemahaman larangan judi, serta dalam pemanfaatan teknologi dengan menunjukkan ponsel berisi aplikasi Al-Qur'an dan buku keilmuan, memberi edukasi lewat status WhatsApp,

	membuat pamflet dan e-poster bahaya judi online, serta menegakkan aturan ketat sebagai admin grup WhatsApp kelas. Sekolah mendukung melalui pengawasan langsung, budaya kolegial, komitmen tertulis, dan deteksi dini. Dampaknya, siswa yang pernah mencoba judi online berhenti total, merasa malu karena gurunya tidak melakukannya, dan berani mengingatkan teman yang mengajak judi online karena siswa SMK lebih percaya pada bukti nyata daripada sekadar ucapan, sehingga keteladanan guru PAI terbukti efektif mengubah perilaku siswa dan menciptakan kesadaran kolektif dalam pencegahan judi online.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini memaparkan temuan empiris yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan tersebut selanjutnya dikontekstualisasikan dengan kerangka teoretis yang mendasari penelitian. Pembahasan temuan dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian serta temuan di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun rincian pembahasannya sebagai berikut.

1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026

Fenomena judi online saat ini telah menjadi salah satu ancaman serius bagi dunia pendidikan, khususnya di kalangan remaja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan karakteristik siswanya yang tengah memasuki fase pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh negatif perkembangan teknologi, menjadi salah satu target empuk penyebaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

praktik ilegal ini. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Jember ini mengungkap sejumlah temuan menarik yang tidak hanya menggambarkan kondisi faktual di lapangan, tetapi juga menawarkan integrasi metode pembelajaran, kerja sama antarpihak, serta tantangan yang dihadapi. Pembahasan berikut akan mengupas secara mendalam setiap temuan penelitian dalam kerangka peran guru PAI sebagai pendidik yang transformatif.

Ketika guru PAI dihadapkan pada fenomena judi online, tugasnya adalah melakukan analogi dan relevansiasi. Ia harus mampu "mengangkat" hukum haram judi konvensional kemudian menerapkannya pada judi online, dengan tambahan penjelasan tentang bahaya spesifik yang ditimbulkan oleh akses digital, seperti kecanduan layar, transaksi tanpa batas, dan anonimitas pelaku. Dalam praktiknya, guru PAI di SMKN 5 Jember tidak hanya berhenti pada penyampaian hukum haram. Mereka mengembangkan materi ini ke dalam dua ranah besar: akhlak tercela dan fikih. Di ranah akhlak tercela, judi online diposisikan sebagai salah satu wujud dari perilaku tercela (*mazmumah*) seperti tamak, tidak bersyukur, putus asa, dan suka mengambil jalan pintas yang tidak halal. Guru PAI menjelaskan bahwa judi online merusak akhlak seorang muslim karena mengajarkan mentalitas instan, menghalalkan segala cara untuk menang, dan menghancurkan nilai kejujuran. Di ranah fikih, guru menjelaskan secara teknis mengapa judi online termasuk dalam kategori *maisir* (judi) yang diharamkan berdasarkan *'illat* (alasan hukum) yaitu adanya taruhan (*al-*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mukhatarah) dan ketidakpastian (*al-gharar*). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya tahu bahwa judi online itu salah, tetapi juga mengapa secara teologis dan logis ia salah.

Integrasi implisit ini justru memberikan fleksibilitas bagi guru PAI untuk selalu meng-update materi sesuai dengan perkembangan jenis judi online. Jika judi online bermutasi menjadi bentuk *slot game*, *trading ilegal*, atau *fantasy league* berbayar, guru PAI dapat langsung meresponnya tanpa harus menunggu revisi kurikulum yang memakan waktu. Ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAI di SMKN 5 Jember terletak pada kemampuannya melakukan kontekstualisasi ajaran Islam yang abadi (*tsawabit*) dengan problematika zaman yang terus berubah (*mutaghayyirat*).

Penggunaan metode *Problem-Based Learning* (PBL) melalui diskusi kelompok kecil sebagai strategi utama guru PAI. Pemilihan metode ini sangat tepat karena judi online bukanlah persoalan hitam-putih yang cukup dijelaskan dengan ceramah frontal. Ia adalah masalah kompleks yang melibatkan psikologi, ekonomi, teknologi, dan moral. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada skenario masalah nyata, misalnya: "Ada seorang temanmu yang awalnya hanya iseng mencoba judi online, kemudian menjadi kecanduan, berhutang, dan mulai mencuri. Bagaimana menurut Islam, dan apa yang harus kalian lakukan sebagai seorang muslim dan seorang siswa?"

Dengan diskusi kelompok kecil, setiap siswa memiliki ruang untuk berbicara, bertukar pandangan, dan melakukan *critical thinking*. Metode ini efektif membangun kesadaran kolektif. Siswa tidak merasa digurui, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

diajak menjadi pemecah masalah. Dalam diskusi tersebut, peran guru PAI adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan agar diskusi tidak keluar dari koridor syariat dan nilai-nilai pendidikan. Guru dapat menyisipkan dalil, memberikan fakta-fakta tentang dampak negatif judi online (seperti tingkat bunuh diri akibat judi online yang terus meningkat), serta menekankan tanggung jawab sosial seorang muslim untuk saling mengingatkan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yazid Al Ansori, tahun 2024 dengan judul "Digitalisasi pembelajaran PAI dalam menanggulangi judi online (Studi kasus pada lingkungan sekolah di SMP Hang Tuah 4 Surabaya)"[104] Bahwa adanya sebuah tranformasi dan digitalisasi pembelajaran pada agama Islam. Sehingga, Pendidikan Agama Islam dapat menyesuaikan terhadap kemajuan zaman, serta sejalan dengan berbagai problematika masyarakat yang disebabkan oleh pengaruh digital, khususnya pada kasus judi online.[105]

Keunggulan lain dari PBL adalah ia melatih keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Siswa belajar bahwa mencegah judi online bukan hanya tugas guru atau polisi, tetapi juga tanggung jawab mereka sebagai teman sebaya. Dengan diskusi, siswa dapat saling mengidentifikasi ciri-ciri teman yang mulai terjerumus judi online, seperti perubahan pola tidur, sering meminjam uang tanpa alasan jelas, atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[104] Yazid Al Ansori, "Digitalisasi Pembelajaran PAI Dalam Menanggulangi Judi Online," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 6548–58, https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.4942

[105] Yazid Al Ansori, "Digitalisasi Pembelajaran PAI Dalam Menanggulangi Judi Online," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 6548–58, https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.4942.

tiba-tiba sangat tertarik pada aplikasi tertentu. Dengan demikian, PBL mengubah pencegahan judi online dari sekadar materi teori menjadi gerakan sosial kecil di lingkungan kelas.

Temuan penelitian selanjutnya adalah terjalinnya kerja sama intensif antara guru PAI, guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan wali kelas. Ini adalah temuan yang sangat strategis karena menafikan anggapan bahwa pencegahan judi online adalah tanggung jawab satu pihak saja. Guru PAI memiliki keahlian dalam aspek normatif-teologis (memberi pemahaman tentang halal-haram dan akhlak). Guru BK memiliki keahlian dalam aspek psikologis (melakukan asesmen, konseling, dan intervensi perilaku). Wali kelas memiliki keahlian dalam aspek manajerial dan pengawasan keseharian siswa.

Bentuk kerja sama yang paling konkret adalah dalam pemetaan siswa berisiko tinggi. Guru PAI, melalui interaksinya di kelas dan melalui tugas-tugas reflektif, dapat mengidentifikasi siswa yang menunjukkan sikap apatis terhadap nilai-nilai agama, sering membuat lelucon tentang "gampang kaya" atau "main untung-untungan". Informasi ini kemudian dibagikan kepada wali kelas yang memiliki data lebih lengkap tentang kehadiran, nilai, dan perilaku sosial siswa. Selanjutnya guru BK melakukan wawancara awal atau menggunakan instrumen psikologi untuk mendeteksi kecenderungan kecanduan judi online. Dengan pemetaan bersama, intervensi dapat dilakukan secara dini dan tepat sasaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selanjutnya, penanganan kasus dilakukan melalui pendekatan *personal*, *religius*, dan *pemantauan progres*. Pendekatan personal berarti setiap siswa yang dicurigai atau terbukti melanggar diperlakukan sebagai individu unik dengan latar belakang masalah yang berbeda-beda. Tidak ada stigma atau hukuman publik yang justru bisa memperparah kondisi psikologisnya. Pendekatan religius menjadi domain utama guru PAI, di mana ia mengajak siswa untuk bertobat (*taubat*), mengembalikan kesadaran ketuhanannya, dan mengajak shalat serta membaca Al-Qur'an sebagai terapi ruhani. Pendekatan ini sangat penting karena bagi siswa Muslim, kesadaran bahwa ia diawasi oleh Allah seringkali menjadi benteng terkuat. Sementara itu, pemantauan progres dilakukan secara berkala oleh tim (guru PAI, BK, wali kelas) dan melibatkan orang tua. Hal ini juga didukung dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[106]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*.

2. Peran Guru PAI Sebagai Model atau Teladan Dalam Mencegah Judi Online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026

Kemudahan akses internet, kurangnya pengawasan digital, serta godaan iming-iming keuntungan instan menjadikan judi online sebagai jerat yang sulit dihindari. Dalam konteks ini, dunia pendidikan memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai model atau teladan bukanlah sekadar teori pedagogik, melainkan praktik hidup yang berdampak nyata. Pembahasan berikut akan mengupas secara mendalam bagaimana empat indikator utama keteladanan, komitmen personal, transparansi, pengelolaan waktu positif, dan kepedulian sosial yang dimanifestasikan dalam keseharian guru PAI, diintegrasikan dalam kegiatan ibadah dan pemanfaatan teknologi, serta didukung penuh oleh sistem sekolah hingga menghasilkan perubahan perilaku siswa yang signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Komitmen personal guru PAI untuk menjauhi judi online. Komitmen ini tidak bersifat abstrak, tetapi terpantau secara konkret melalui dua hal: penggunaan gadget saat jam kerja dan laporan internet sekolah. Di era di mana hampir setiap orang memiliki smartphone, godaan untuk mengakses situs-situs tidak produktif, termasuk perjudian, sangat besar.

Namun, guru PAI di SMK Negeri 5 Jember menunjukkan integritas tinggi dengan tidak menggunakan gadget untuk hal-hal yang mencurigakan selama jam mengajar maupun jam kerja. Observasi mencatat bahwa ketika guru PAI membuka ponsel, tujuannya jelas: melihat waktu, mengecek pesan dari wali murid yang berkaitan dengan pembelajaran, atau membuka aplikasi Al-Qur'an.

Dalam pendidikan Islam, konsep *uswah hasanah* (teladan yang baik) menuntut konsistensi antara ucapan dan tindakan. Guru PAI di sini menunjukkan bahwa pencegahan judi online dimulai dari diri sendiri. Ketika siswa melihat langsung bahwa gurunya tidak tergoda pada iklan-iklan judi online yang gencar di media sosial, maka terbangun rasa hormat dan keyakinan bahwa menjauhi judi adalah sesuatu yang mungkin dan terhormat. Ini membedakannya dengan pendekatan larangan yang hanya bersifat normatif tanpa contoh nyata. Pembahasan tersebut didukung teori bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, mempelajari, menghayati, serta menerapkan ajaran Islam. Proses ini dilaksanakan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan tetap menjunjung tinggi kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat guna memperkuat persatuan nasional.[107]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[107] Asrori Rusman, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SEBUAH PENDEKATAN FILSAFAT ISLAM KLASIK*, Cetakan Pertama (CV. Pustaka Learning Center, 2020).

Temuan berikutnya adalah transparansi guru PAI dalam menyampaikan komitmen pribadi dan membagikan pengalaman keluarga korban judi. Transparansi di sini berarti guru tidak bersikap tabu atau defensif terhadap isu judi online. Sebaliknya, ia secara terbuka menyatakan bahwa dirinya tidak dan tidak akan pernah terlibat dalam judi online, apapun bentuknya. Namun, yang lebih kuat pengaruhnya terhadap siswa adalah ketika guru PAI berbagi kisah nyata tentang anggota keluarganya sendiri atau kerabat dekat yang menjadi korban judi online. Misalnya, ia menceritakan bagaimana seorang sepupunya kehilangan tabungan pernikahan, terlilit utang pinjaman online, hingga depresi karena kecanduan judi slot. Narasi personal seperti ini memiliki daya kejut yang jauh lebih dalam daripada sekadar menyitir ayat Al-Qur'an tentang haramnya judi (QS. Al-Maidah: 90-91). Siswa SMK, yang umumnya berpikir konkret dan kritis, akan lebih tersentuh oleh cerita hidup yang otentik. Transparansi ini menciptakan ikatan emosional antara guru dan siswa. Guru tidak lagi dipandang sebagai sosok yang sempurna dan jauh dari realitas, melainkan manusia dewasa yang jujur tentang risiko dan bahaya, serta berani menunjukkan kerentanannya dengan berbagi cerita keluarga. Ini membangun kepercayaan. Dalam psikologi pendidikan, *self-disclosure* yang tepat dari guru dapat meningkatkan kredibilitas dan kedekatan interpersonal, sehingga pesan moral lebih mudah diinternalisasi. Ketika siswa mendengar langsung bahwa judi online telah menghancurkan kehidupan orang di sekitar gurunya, mereka secara refleks akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membandingkan dengan situasi mereka sendiri dan menarik kesimpulan bahwa risiko itu nyata, bukan sekadar ancaman.

Keteladanan guru PAI tidak berhenti pada perilaku individual, tetapi diintegrasikan dalam kegiatan ibadah rutin, khususnya sholat berjamaah setelah pembelajaran selesai. Di SMK Negeri 5 Jember, praktik sholat dhuhur berjamaah menjadi momen edukatif yang kuat. Sebelum sholat dimulai, guru PAI sering menyampaikan tausiyah singkat yang secara spesifik mengangkat tema bahaya judi online. Dengan demikian, sholat berjamaah tidak sekadar ritual kosong, melainkan penguatan kognitif dan afektif terhadap larangan judi. Selain itu, suasana kebersamaan dalam sholat menciptakan solidaritas. Siswa yang awalnya mungkin terjerumus judi merasa bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang menjunjung nilai-nilai agama. Dengan melihat guru PAI khusyuk beribadah dan konsisten dalam pesan-pesannya, maka norma anti-judi online menjadi norma yang hidup. Hal ini sejalan dengan teori guru sebagai teladan bahwa guru yang berperilaku positif, disiplin, bertanggung jawab, dan komunikatif akan memberikan dampak yang baik pada pola pikir dan sikap siswa. Sebaliknya, jika guru menunjukkan sikap negatif, maka siswa juga bisa meniru perilaku yang kurang baik tersebut.[108]

Peran guru PAI sebagai teladan juga terlihat pada pemanfaatan teknologi sebagai alat pencegahan judi online. Alih-alih menghindari

[108] Alfiramita Hertanti dan Syuhri Ramadhani, "Teori Belajar Sosial Albert Bandura," Slideshare, diakses 17 November 2025, https://www.slideshare.net/slideshow/teori-belajar-sosial-albert-bandura/29408792.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

gadget, guru PAI menunjukkan penggunaan teknologi yang produktif dan Islami. Pertama, guru secara terbuka menunjukkan ponselnya yang berisi aplikasi Al-Qur'an, terjemahan, tafsir, serta buku-buku keilmuan Islam. Kedua, guru aktif memberi edukasi melalui status WhatsApp. Status yang diunggah berisi kutipan ayat, hadis tentang bahaya judi, atau infografis statistik korban judi online. Karena siswa dan wali murid tergabung dalam grup WhatsApp kelas, pesan ini menjangkau mereka di ruang privat sekaligus. Ketiga, guru PAI membuat pamflet dan e-poster bahaya judi online yang ditempel di mading sekolah dan dibagikan melalui media sosial guru. Desainnya menarik, dengan bahasa yang sesuai remaja SMK, sehingga mudah diterima. Keempat, yang sangat krusial, guru PAI bertindak sebagai admin grup WhatsApp kelas dengan menegakkan aturan ketat. Grup tersebut tidak boleh digunakan untuk promosi judi, tautan mencurigakan, atau bahkan spam yang mengarah ke situs judi. Apabila ada anggota yang melanggar, mereka ditegur atau dikeluarkan dari grup. Tindakan tegas ini menunjukkan bahwa keteladanan juga berarti keberanian mengambil keputusan untuk melindungi komunitas dari konten berbahaya. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya menjadi model dalam perilaku offline, tetapi juga digital role model. Hal ini didukung oleh teori guru sebagai teladan bahwa guru berperan sebagai penghubung dalam proses Pembangunan dan pengembangan digitalisasi. Mereka dituntut untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terlibat aktif dalam berbagai program pembangunan serta mengembangkan kompetensi di bidang keahliannya.[109]

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa peran Guru PAI sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di SMK Negeri 5 Jember terbukti efektif karena bersifat holistik. Efektivitas itu lahir dari empat indikator utama yang dipraktikkan secara simultan: komitmen personal yang diverifikasi, transparansi yang membangun kepercayaan, pengelolaan waktu yang positif, dan kepedulian sosial yang berani. Semua itu diintegrasikan dalam ibadah harian, dimanifestasikan dalam pemanfaatan teknologi yang cerdas, didukung kebijakan sekolah, dan pada akhirnya mengubah perilaku serta menciptakan kesadaran kolektif siswa. Implikasi dari temuan ini sangat luas: sekolah tidak cukup hanya dengan aturan tertulis atau ceramah anti-judi. Yang paling dibutuhkan adalah kehadiran sosok guru yang konsisten di depan dan di belakang layar, baik di dunia nyata maupun digital. Guru PAI di SMK Negeri 5 Jember telah membuktikan bahwa di tengah gempuran judi online, keteladanan adalah benteng terakhir yang paling kokoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan peran yang sangat nyata dan terbukti secara meyakinkan dalam upaya mengubah pola perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan yang konsisten dan contoh keteladanan yang kuat, para guru PAI

[109] Ida Rindaningsih dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Buku Ajar Profesi Keguruan," *Umsida Press*, 2022, 1–215, https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9.

mampu membentuk karakter disiplin serta kesadaran moral yang tinggi pada diri para peserta didik. Lebih dari sekadar perubahan individu, mereka juga berhasil menciptakan sebuah kesadaran kolektif atau kesadaran bersama di lingkungan sekolah, terutama dalam hal pencegahan terhadap bahaya judi online. Kesadaran bersama ini tercermin dari sikap saling mengingatkan, tanggap terhadap risiko kecanduan digital, serta kemampuan siswa untuk menolak bujukan perjudian daring secara bersamaan. Dengan demikian, keberadaan guru PAI menjadi sangat strategis dan efektif tidak hanya dalam transformasi perilaku personal, tetapi juga dalam membangun benteng sosial yang kuat untuk melindungi generasi muda dari ancaman judi online.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari seluruh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026 dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMK Negeri 5 Jember telah menjalankan perannya sebagai pendidik dalam mencegah judi online secara aktif dan sistematis melalui tiga peran utama: pendidik, pembimbing, dan pengawas. Peran tersebut dilakukan dengan integrasi materi anti judi online ke dalam pembelajaran PAI, meskipun secara kurikulum belum eksplisit. Guru PAI menggunakan metode problem-based learning (PBL) dan diskusi kelompok dengan studi kasus nyata, serta bekerja sama intensif dengan guru BK dan wali kelas dalam pemetaan risiko, konseling, dan pemantauan perilaku siswa. Ketika ditemukan kasus, guru memberikan pendekatan personal, religius, solusi nyata, dan pemantauan berkelanjutan. Kendala utama meliputi kemudahan akses digital, minimnya literasi orang tua, serta rasa penasaran siswa jurusan IT dan bisnis terhadap algoritma judi online. Meskipun pembelajaran PAI efektif dalam transfer pemahaman bahwa judi online haram dan berbahaya, perubahan perilaku siswa secara menyeluruh masih memerlukan pengawasan dan peran aktif orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat krusial dan efektif, yang tidak terbatas pada pengajaran materi di kelas, melainkan diwujudkan melalui keteladanan nyata dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut ditunjukkan dalam berbagai bentuk, antara lain: disiplin tidak terlibat dalam game atau aplikasi berunsur taruhan, transparansi dengan menyampaikan komitmen pribadi menjauhi judi online, menjadi role model dalam pengelolaan waktu dengan mengisi kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah bersama siswa, serta aktif mengingatkan rekan sejawat dan siswa melalui berbagai media seperti grup WhatsApp, status WhatsApp, hingga pembuatan pamflet edukatif. Sekolah juga mendukung melalui mekanisme pengawasan sistematis, budaya kolegial, komitmen tertulis, dan deteksi dini. Dampak dari keteladanan ini sangat signifikan, terbukti dari pengakuan siswa yang merasa malu untuk bermain judi online, berhenti dari kebiasaan lama, hingga berani mengingatkan teman sebayanya. Dengan demikian, guru PAI di SMK Negeri 5 Jember tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi sebagai bukti teladan dan pemberi contoh baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026, disarankan kepada Kepala Sekolah untuk memperkuat kebijakan sekolah yang integratif antara aspek religius dan digital. Pertama, Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi pelatihan kolaboratif antara guru PAI, guru BK, dan wali kelas dalam mendeteksi dini perilaku judi online serta menyusun kurikulum preventif berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual dengan dunia digital. Sekolah perlu mengoptimalkan program pembiasaan spiritual harian, seperti doa bersama dan kajian singkat tentang bahaya judi online, yang diintegrasikan dengan pengawasan penggunaan gawai di lingkungan sekolah.

Kepala Sekolah disarankan menjalin kerja sama dengan orang tua dan pihak kepolisian untuk menciptakan sistem pelaporan dan intervensi dini yang responsif, serta mencanangkan kampanye anti judi online melalui media sosial sekolah secara masif. Keempat, kebijakan sanksi tegas namun edukatif bagi peserta didik yang terindikasi terlibat harus diterapkan secara konsisten, didukung dengan program pembinaan akhlak dari guru PAI. Dengan langkah-langkah tersebut, peran guru PAI dapat lebih sinergis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih dari bahaya judi online.

2. Bagi Guru

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah judi online di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026, disarankan kepada seluruh guru khususnya guru PAI untuk lebih mengintegrasikan materi bahaya judi online ke dalam setiap pokok bahasan yang relevan,seperti akhlak tercela, larangan *maisir* (perjudian), serta penguatan iman dan takwa. Guru PAI hendaknya tidak hanya menyampaikan ancaman dosa dan sanksi hukum, tetapi juga mengembangkan metode pembelajaran interaktif berbasis studi kasus dan diskusi kelompok kecil yang menggali persepsi siswa terhadap judi online, sehingga siswa mampu mengidentifikasi modus-modus penipuan dan dampak psikologisnya. Selain itu, guru perlu berkolaborasi aktif dengan wali kelas, konselor BK, dan orang tua melalui program pemantauan penggunaan gawai di lingkungan sekolah serta penguatan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha berjamaah dan kajian kitab kuning singkat yang menekankan bahaya budaya instan dan serba untung tanpa kerja keras. Guru PAI juga disarankan menjadi teladan langsung dalam bersikap bijak menggunakan internet dan media sosial, serta berani membuka ruang konsultasi personal bagi siswa yang merasa terpapar atau penasaran dengan judi online, tanpa menghakimi. Terakhir, guru harus secara berkala mengevaluasi efektivitas tindakan pencegahan melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

angket anonim atau wawancara singkat dengan siswa, guna menyesuaikan strategi dengan dinamika perilaku digital remaja di era sekarang, demi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dari praktik judi online.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian tidak hanya pada satu sekolah, tetapi juga pada beberapa sekolah menengah kejuruan lainnya dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya mengandalkan metode kualitatif deskriptif, melainkan juga menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan survei kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas strategi guru PAI secara statistik, serta wawancara mendalam untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang bersifat spesifik kontekstual. Peneliti mendatang juga disarankan untuk mengikutsertakan variabel lain yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian ini, seperti peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan literasi digital siswa, yang dapat memoderasi atau memediasi upaya pencegahan judi online oleh guru PAI. Terakhir, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model intervensi berbasis sekolah yang melibatkan kolaborasi antara guru PAI, guru BK, dan wali kelas, kemudian menguji efektivitas model tersebut melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau kuasi eksperimen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

"Hikmah Larangan Judi dalam Islam, Ketahui Bahaya dan Dampaknya – Majelis Ulama Indonesia." Diakses 17 November 2025. https://mirror.mui.or.id/hikmah/35434/hikmah-larangan-judi-dalam-islam-ketahui-ba.

"Perjudian." *Hadis Pilihan*. *Al-Wa'ie*, 28 Juli 2024. https://alwaie.net/hadis-pilihan/perjudian/.

"Surat Ali-'Imran Ayat 164: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 15 Juni 2026. https://quran.nu.or.id/ali-'imran/164.

"Surat Al-Azhab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 17 November 2025. https://quran.nu.or.id/al-azhab/21.

"Surat Al-Ma'idah Ayat 90: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 17 November 2025. https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/90.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan pertama. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Afiah, Afiah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo." Skripsi, IAIN Bone, 2021. http://repositori.iain-bone.ac.id/id/eprint/211/.

Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T.

Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islami*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Ansori, Yazid Al. "Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menanggulangi Judi Online." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 6548–58. https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.4942.

Asrori, Rusman. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. Cetakan pertama. Surabaya: CV. Pustaka Learning Center, 2020.

Azhari, Muhammad Taufiq, Leli Setiani, Afifah Hartika Harahap, dkk. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang*. t.t.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.

D. Gunarso, Ny. Singgih. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 19 Tahun 2016." Diakses 17 November 2025. http://peraturan.bpk.go.id/Details/37582/uu-no-19-tahun-2016.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2022.

Gainsbury, Sally M. "Online Gambling Addiction: The Relationship Between Internet Gambling and Disordered Gambling." *Current Addiction Reports* 2, no. 2 (2015): 185–93. https://doi.org/10.1007/s40429-015-0057-8.

Gunawan, Eko. *Kamus Saku Jawa-Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Hafni Sahir, Syafirda. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-1. Medan: KBM Indonesia, 2021.

Hasan, Alwi. *Kamus Besar B*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Hertanti, Alfiramita, dan Syuhri Ramadhani. "Teori Belajar Sosial Albert Bandura." *Slideshare*. Diakses 17 November 2025. https://www.slideshare.net/slideshow/teori-belajar-sosial-albert-bandura/29408792.

Ibrahim Sirait. "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 82–88. https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.100.

Jessor, Richard. "Risk Behavior in Adolescence: A Psychosocial Framework for Understanding and Action." *Journal of Adolescent Health* 12, no. 8 (t.t.): 597–605.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaj*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Khosla, Irene. "Book Review: Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches." *Frontiers in* 12 (2021). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.696828.

Kurniawan, Henry, Lukmanul Hakim, Henny Sanulita, dkk. *Teknik Penulisan Karya I*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Mardhiyah, Mardhiyah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa." Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021. https://etd.uinsyahada.ac.id/6786/.

Mayradevi, Ida Ayu Pringga, dan David Hizkia Tobing. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Judi Online pada Remaja: Narrative Literature

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Review." *Jurnal Psikologi Perseptual* 9, no. 1 (2024): 4–26.https://doi.org/10.24176/perseptual.v9i1.11940.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan J. Saldana. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, terj. Tjetjep Rohindi Rohidin*. Jakarta: UI Press, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhith, Abd., Rachmad Baitulah dan Amirul Wahid. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Mundir, Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013. https:/https://digilib.uinkhas.ac.id/593/.

Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.

Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Cetakan pertama. Malang: CV Pustaka Madani, 20

N., Rustina. *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya dalam Buku Siswa Al-Q*. Cetakan pertama. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.

Nugraha, Bernandi Dwi. "Dampak Judi Online terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa A, B, C, D, E, F, G, H, I)." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022. https://repository.uir.ac.id/15142/.

Palunga, Rina, dan Marzuki Marzuki. "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* (2017). https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858.

Puspitaningrum, Dewi, Martine Fenansia, Ummi Kaltsum, Nur Sholichah, dan Niluh. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Mahakarya Citra Utama Group, 2023.

Rindaningsih, Ida, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Buku Ajar Profesi Keguruan*. Sidoarjo: Umsida Press, 2022. https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9.

Rodhiyah, Isyatur, Ifahda Hapsari, dan Hardian Iskandar. "Pertanggungjawaban Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online di Indonesia." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 4 (2022): 591–600. https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1986.

Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press, 2013.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A. A. Gde Satia Utama, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Rosidin, Mochamad Fadlani Salam, Wiwi Dwi Daniyarti, dkk. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan I. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. *Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. Vol. 5, 2021.

Sarianto, Debi, Yusri Amir, Ardi Satrial, Abd Rahman, dan Rahmad Hidayat. *Analysis of the Thoughts of Abdurrahman An-Nahlawi and Zakiah Daradjat on Education in Muslim Families* 2, no. 2 (2024).

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Diakses 17 November 2025. http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003.

Sriyana, Sriyana. "Judi Online: Dampak Sosial, Ekonomi, dan Psikologis di Era Digital." *Jurnal Sociopolitico* 7 (2025): 27–34. https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v7i1.169.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sulistyo, Hery, dan Lindu Ardjayeng. "Tinjauan Yuridis tentang Perjudian Online Ditinjau dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik." *Dinamika Hukum & Masyarakat* 1, no. 2 (2018). https://doi.org/10.30737/dhm.v1i1.811.

Suryatini, Iis, dan Hasyim Asy'ari. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Syah, Muhammad Ilham. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online di Lingkungan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025. https://digilib.uinkhas.ac.id/41504/.

Tamara, Jessika, Sugiatno Sugiatno, Eka Yanuarti, Idi Warsah, dan Deri Wanto. "Strategi Pembelajaran Dosen melalui Pemanfaatan Media Whatsapp di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2020): 351–73.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tuwo, Christy Prisilia Constantia. "Penerapan Pasal 303 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana tentang Perjudian." *Lex Crimen* 5, no. 1 (2016). https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexcrimen/article/view/10608.

W. Creswell, John. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Wahyuddin, Wahyuddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Terdampak Game Online di SMK Negeri 2 Palopo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021. http://repository.iainpalopo.ac.id.

"Jala Hoaks Jakarta." Diakses 17 November 2025. https://jalahoaks.jakarta.go.id/literasi/detail/dampak-judi-online-terhadap-kesehatan-mental-dan-finansial.

"Pendidikan Agama Islam." Diakses 17 November 2025. https://pai.ftk.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/221.

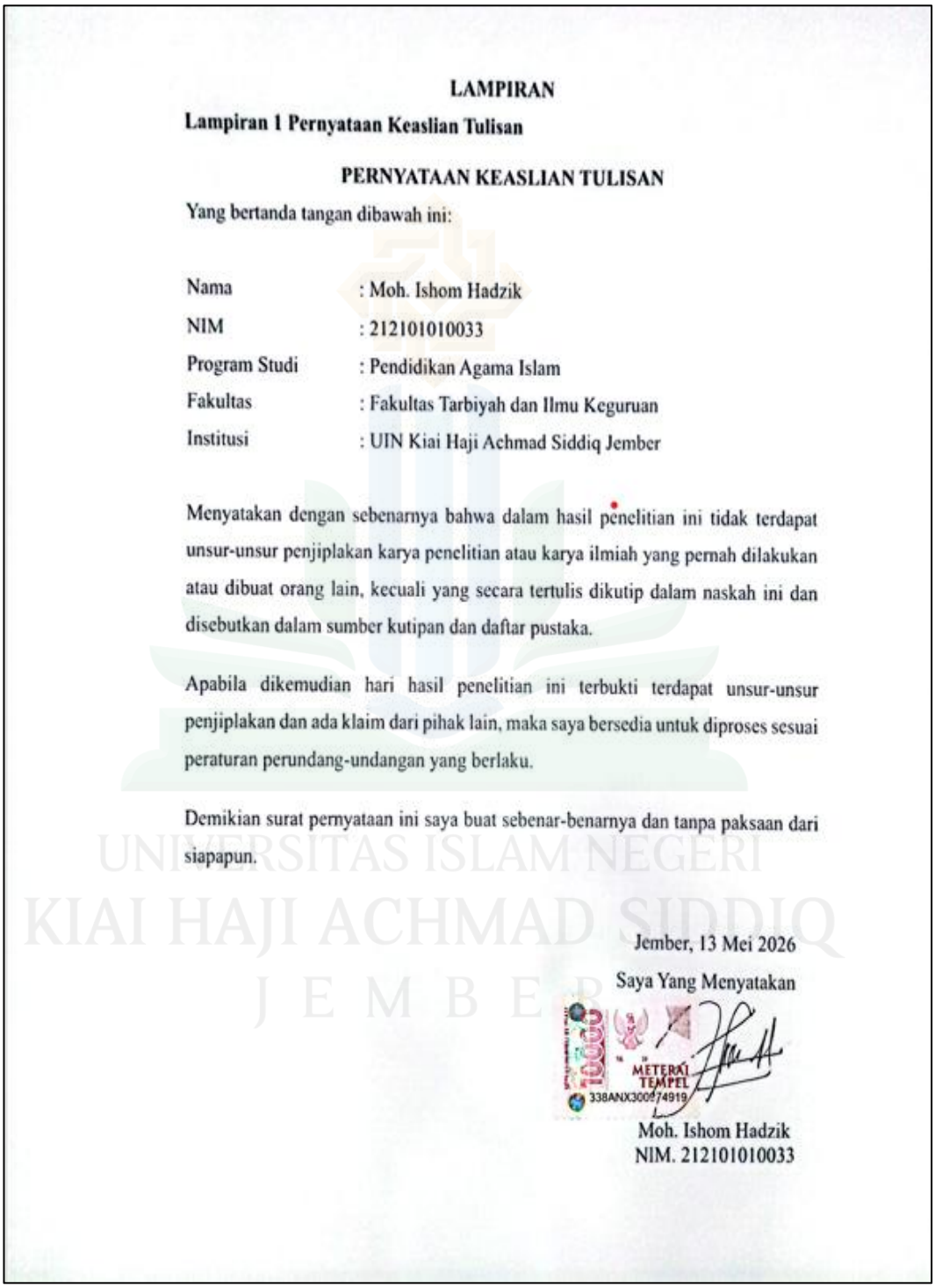
"Maysir: Pengertian, Dampak, dan Contohnya." Diakses 17 November 2025. https://www.prudentialsyariah.co.id/id/news/maysir-adalah/index.html.

Tauhid.co. "Apa dan Kemana Pendidikan Islam?" Diakses 17 November 2025. https://sayahafiz.com/Artikel/25427/Apa%20dan%20Kemana%20Pendidikan%20Islam.html.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Moh. Ishom Hadzik
NIM	: 212101010033
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Mei 2026

Saya Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

Moh. Ishom Hadzik

NIM. 212101010033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Judi Online di SMKN 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026	1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 2. Mencegah Judi Online	1. Peran Guru: a. Guru sebagai pendidik b. Guru sebagai model atau teladan	1. Informan: a. Wakil kepala sekolah SMKN 5 Jember b. Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Jember c. Peserta Didik SMKN 5 Jember	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi penelitian di SMKN 5 Jember 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026? 2. Bagaimana peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026?	1. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026. 2. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam mencegah judi online di SMKN 5 Jember Tahun Ajaran 2025/2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				4. Teknik Analisis Data menggunakan analisis interaktif model Miles, Huberman dan Saldana a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Uji Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Pedoman Observasi

DRAFT LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi :
Nama Guru PAI yang Diamati :
Observer :

Observasi Peran Sebagai Pendidik

Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dan berikan deskripsi singkat.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deksripsi/temuan
1	Guru menyebutkan kata "judi online" dalam pembelajaran			
2	Guru menjelaskan dalil (Al-Qur'an/Hadits) tentang larangan judi			
3	Guru memberikan contoh dampak negatif judi online			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

4	Guru menggunakan metode ceramah			
5	Guru menggunakan metode diskusi/tanya jawab			
6	Guru menggunakan media (slide/video/berita)			
7	Guru memberikan tugas/refleksi tentang bahaya judi online			
8	Guru merespon pertanyaan siswa tentang judi online			
9	Guru menanyakan pemahaman siswa setelah materi			
10	Ada poster/pengumuman tentang bahaya judi online di kelas/sekolah			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Catatan :

Observasi Peran Sebagai Model/Teladan

Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dan berikan deskripsi singkat.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deksripsi/temuan
1	Guru tidak memegang HP saat mengajar (kecuali untuk keperluan belajar)			
2	Guru menggunakan HP untuk konten positif (Al-Qur'an, video edukasi)			
3	Guru secara spontan menasihati siswa tentang bahaya judi (di luar materi)			
4	Guru mengawali pelajaran dengan doa/membaca Al-Qur'an			
5	Guru melaksanakan sholat berjamaah di sekolah			
6	Guru mengingatkan siswa untuk ibadah/berperilaku baik			
7	Guru terlihat konsisten antara ucapan dan tindakan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8	Guru menjadi rujukan siswa untuk bertanya tentang hal haram			
9	Guru menanyakan pemahaman siswa setelah materi			
1o	Tidak ada indikasi guru terlibat aktivitas judi online			

Catatan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2025/2026

Identitas

1. Nama :
2. Jabatan : Kepala Sekolah SMKN 5 Jember
3. Hari/ tanggal :

Pertanyaan

A.Peran Guru PAI sebagai Pendidik

1. Bagaimana kebijakan sekolah secara umum dalam pencegahan judi online di lingkungan SMKN 5 Jember?

2. Apa saja bentuk dukungan Bapak/Ibu kepada guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pendidik untuk mencegah judi online?

3. Apakah sekolah memiliki program khusus yang melibatkan guru PAI dalam edukasi bahaya judi online?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas peran guru PAI dalam mencegah judi online di kalangan siswa?

B. Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan

5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana guru PAI di sekolah ini menunjukkan keteladanan dalam hal menghindari perbuatan haram termasuk judi online?

6. Apakah ada sanksi atau teguran yang pernah diberikan kepada guru PAI terkait integritas digital (misalnya bermain judi online) sebagai bentuk menjaga keteladanan?

7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memperkuat keteladanan guru PAI terkait pencegahan judi online?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2025/2026

Identitas

1. Nama :
2. Jabatan : WAKA Kurikulum SMKN 5 Jember
3. Hari/ tanggal :

Pertanyaan

A. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

1. Apakah materi tentang bahaya judi online sudah terintegrasi secara eksplisit dalam kurikulum PAI di SMKN 5 Jember? Jika ya, di kelas berapa dan pada KD apa?

2. Bagaimana guru PAI diberikan kebebasan atau arahan untuk mengembangkan materi pencegahan judi online di dalam kelas?

3. Apakah ada pelatihan atau workshop khusus bagi guru PAI tentang literasi digital dan bahaya judi online?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bagaimana cara sekolah mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran PAI terkait pencegahan judi online?

B. Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah aspek keteladanan guru PAI (termasuk dalam penggunaan internet) menjadi bagian dari penilaian kinerja guru di bidang kurikulum?

6. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi teladan dalam menghindari maksiat digital seperti judi online?

7. Apakah ada integrasi nilai-nilai anti judi online dalam kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler PAI?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2025/2026

Identitas

1. Nama :
2. Jabatan : Guru PAI SMKN 5 Jember
3. Hari/ tanggal :

Pertanyaaan

A. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

1. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan materi tentang bahaya judi online dalam pembelajaran PAI? Berikan contoh konkret!

2. Metode apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan untuk menyadarkan siswa tentang dosa dan dampak judi online?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan siswa yang diduga terlibat judi online? Jika ya, bagaimana tindakan edukatif Bapak/Ibu?

4. Apa kendala terbesar dalam menjalankan peran sebagai pendidik untuk mencegah judi online di SMKN 5 Jember?

5. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru BK atau wali kelas dalam penanganan kasus atau pencegahan judi online?

B. Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan

6. Menurut Bapak/Ibu, apa pentingnya keteladanan guru PAI dalam mencegah judi online?

7. Langkah-langkah konkret apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menunjukkan keteladanan dalam menggunakan internet dan gadget secara sehat kepada siswa?

8. Apakah Bapak/Ibu pernah secara terbuka menyampaikan kepada siswa tentang komitmen pribadi untuk menjauhi judi online dan maksiat digital lainnya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9. Bagaimana tanggapan siswa ketika Bapak/Ibu memberikan teladan dalam sikap dan perilaku digital?

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika mengetahui ada rekan guru yang justru bermain judi online?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2025/2026

Identitas

1. Nama :
2. Jabatan : Siswa SMKN 5 Jember
3. Hari/ tanggal :

Pertanyaan

A. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

1. Menurut kalian, apakah guru PAI di sekolah ini pernah mengajarkan tentang bahaya judi online? Kapan dan bagaimana bentuknya?

2. Materi atau cara mengajar guru PAI yang paling kalian ingat terkait larangan judi dalam Islam?

3. Apakah guru PAI pernah memberikan contoh kasus nyata atau dampak judi online di lingkungan sekitar?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Menurut kalian, apakah pelajaran PAI cukup efektif membuat kalian paham bahwa judi online itu haram dan merusak?

B. Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan

5. Apakah kalian melihat guru PAI kalian sebagai contoh (teladan) dalam hal menjauhi hal-hal haram termasuk judi online?

6. Dari sikap dan perilaku guru PAI sehari-hari (di sekolah maupun di media sosial), apakah kalian merasa beliau konsisten dengan ajaran Islam yang melarang judi?

7. Apakah pernah ada guru PAI yang secara spontan menasihati kalian tentang bahaya judi online di luar jam pelajaran?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

8. Bagaimana pengaruh keteladanan guru PAI terhadap sikap kalian dalam bermain game online yang mengandung unsur taruhan?

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi/Foto

No	Dokumentasi	Ada	Deskripsi
1	Poster/leaflet tentang bahaya judi online		
2	Foto guru saat mengajar materi anti judi		
3	Foto interaksi guru-siswa di luar kelas		
4	Foto kegiatan keagamaan yang diikuti guru PAI		
5	Screenshot media sosial guru (jika memungkinkan)		

Catatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136
Website : https://ftik.uinkhas.ac.id / e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14522/In.20/3.a/PP.009/12/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMKN 5 Jember

Jl. Brawijaya No. 55, Darungan, Jubung, Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur 6815

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010033
Nama : MOH. ISHOM HADZIK
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SMKN 5 JEMBER selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

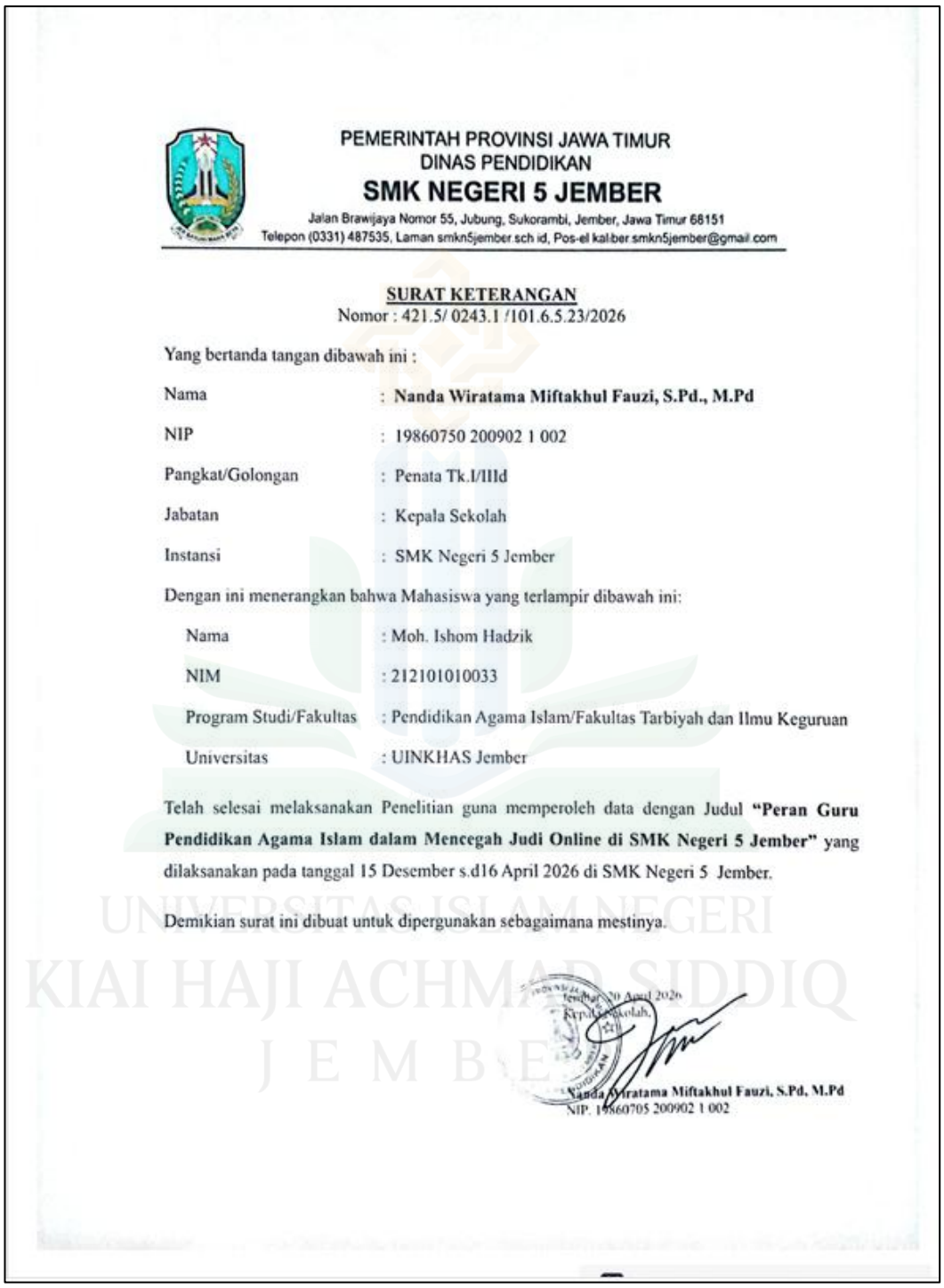
Jember, 15 Desember 2025

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 JEMBER
Jalan Brawijaya Nomor 55, Jubung, Sukorambi, Jember, Jawa Timur 68151
Telepon (0331) 487535, Laman smkn5jember.sch.id, Pos-el kalaber.smkn5jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/ 0243.1 /101.6.5.23/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd., M.Pd**
NIP	: 19860750 200902 1 002
Pangkat/Golongan	: Penata Tk.I/IIId
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang terlampir dibawah ini:

Nama	: Moh. Ishom Hadzik
NIM	: 212101010033
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: UINKHAS Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian guna memperoleh data dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Judi Online di SMK Negeri 5 Jember"** yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember s.d16 April 2026 di SMK Negeri 5 Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 April 2026
Kepala Sekolah,

Nanda Wiratama Miftakhul Fauzi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860705 200902 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian di
SMKN 5 Jember

Nama : Moh. Ishom Hadzik
NIM : 212101010033
Prodi : Pendidikan Agama Islam

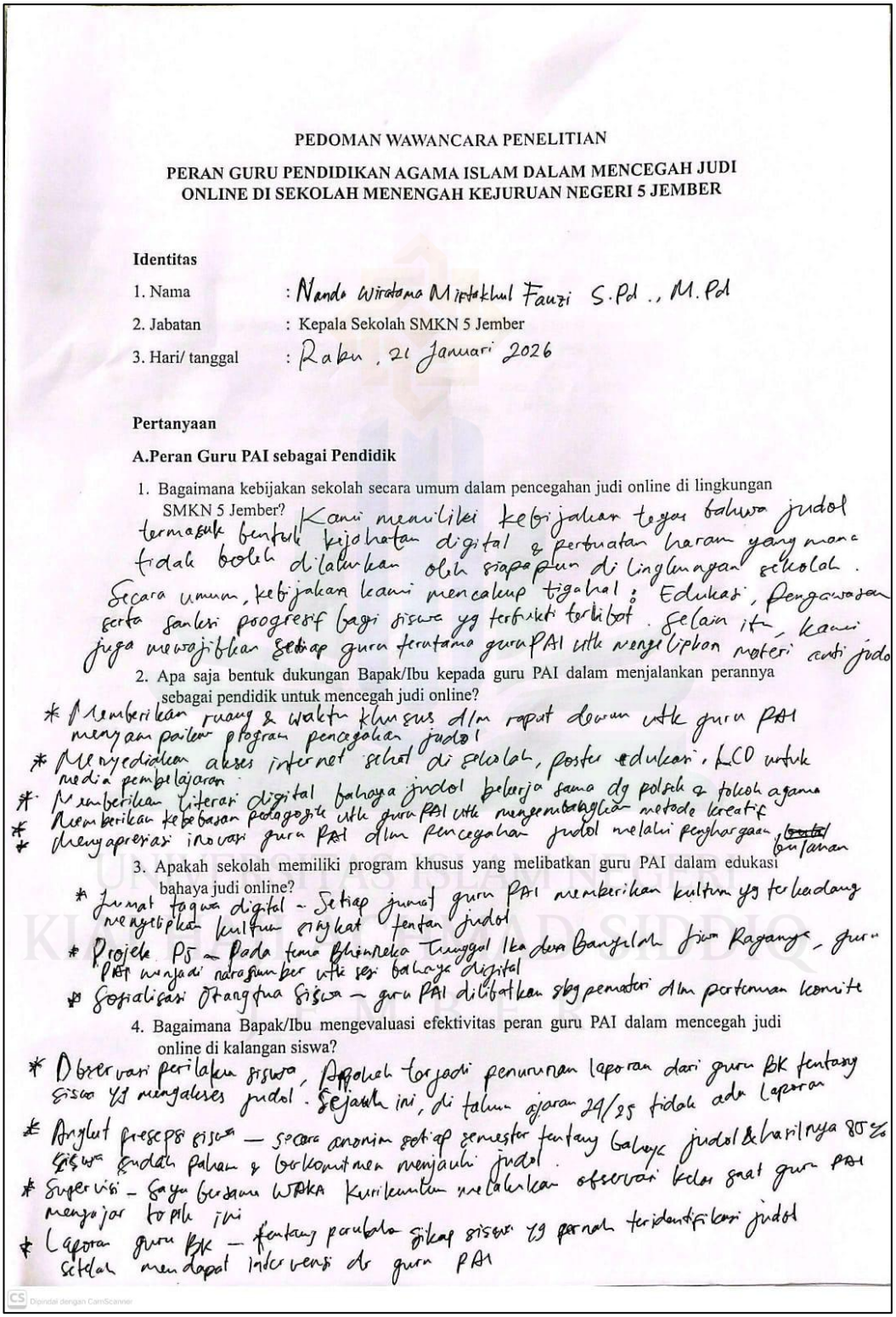
No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 12 Desember 2025	Observasi dan wawancara Pra-penelitian kepada Bapak Andi Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
2.	Senin, 15 Desember 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	
3.	Rabu, 21 Januari 2026	Observasi penelitian kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 5 Jember	
4.	Kamis, 22 Januari 2026	Wawancara kepada Bapak Andi Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
5.	Kamis, 22 Januari 2026	Wawancara kepada Bapak Pradana Lukman Ardynata selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
6.	Kamis, 22 Januari 2026	Wanwancara dengan siswa SMKN 5 Jember	
7.	Jum'at, 23 Januari 2026	Wawancara kepada Ibu Rizka Dwi Aryani selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
8.	Jum'at, 23 Januari 2026	Wanwancara dengan siswa SMKN 5 Jember	
9.	Kamis, 16 April 2026	Pengambilan surat selesai penelitian di SMKN 5 Jember	

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMK 5 Negeri Jember

Nanda Wiratama Miftahul Fauzi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198607052009021002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Hasil Wawancara



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

Identitas

1. Nama : Nando Wirahma Miftakhul Fauzi S.Pd., M.Pd
2. Jabatan : Kepala Sekolah SMKN 5 Jember
3. Hari/ tanggal : Rabu, 21 Januari 2026

Pertanyaan

A.Peran Guru PAI sebagai Pendidik

1. Bagaimana kebijakan sekolah secara umum dalam pencegahan judi online di lingkungan SMKN 5 Jember? Kami memiliki kebijakan tegas bahwa judol termasuk bentuk kejahatan digital & perbuatan haram yang mana tidak boleh dilakukan oleh siapapun di lingkungan sekolah. Secara umum, kebijakan kami mencakup tigahal: Edukasi, pengawasan serta sanksi poogresif bagi siswa yg terbukti terlibat. Selain itu, kami juga mewajibkan setiap guru terutama guru PAI utk mengisipkan materi anti judol
2. Apa saja bentuk dukungan Bapak/Ibu kepada guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pendidik untuk mencegah judi online?
   * Memberikan ruang & waktu khusus dlm rapat dewan utk guru PAI menyam paikan program pencegahan judol
   * Menyediakan akses internet sehat di sekolah, poster edukasi, LCD untuk media pembelajaran
   * Memberikan literasi digital bahaya judol bekerja sama dg polsek & tokoh agama
   * Memberikan kebebasan pedagogik utk guru PAI utk mengembangkan metode kreatif
   * Menyapresiasi inovasi guru PAI dlm pencegahan judol melalui penghargaan, bantuan
3. Apakah sekolah memiliki program khusus yang melibatkan guru PAI dalam edukasi bahaya judi online?
   * Jumat tagwa digital - Setiap jumat guru PAI memberikan kultum yg terkadang mengangkat kultum singkat tentan judol
   * Projek P5 - Pada tema Bhinneka Tunggal Ika dgn Banyaknya Jiwa Ragamnya, guru PAI menjadi narasumber utk sesi bahaya digital
   * Sosialisasi Otangtua Siswa - guru PAI dilibatkan sbg pemateri dlm pertemuan komite
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas peran guru PAI dalam mencegah judi online di kalangan siswa?
   * Observasi perilaku siswa, Apakah terjadi penurunan laporan dari guru BK tentang siswa yg mengakses judol. Sejauh ini, di tahun ajaran 24/25 tidak ada laporan
   * Angket presepsi siswa - secara anonim setiap semester tentang bahaya judol & hasilnya 80% siswa sudah paham & berkomitmen menjauhi judol.
   * Supervisi - saya bersama WAKA Kurikulum melakukan observasi kelas saat guru PAI menyajar topik ini
   * Laporan guru BK - tentang perubahan sikap siswa yg pernah teridentifikasi judol setelah mendapat intervensi dr guru PAI

Dipindai dengan CamScanner

B. Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan

5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana guru PAI di sekolah ini menunjukkan keteladanan dalam hal menghindari perbuatan haram termasuk judi online? Saya sangat mengapresiasi guru2 PAI kami terhadap sikap keteladanya yaitu tidak pernah terlibat dlm game yg mengandung taruhan, ini terpantau dr penggunaan gadget saat jam kerja maupun melalui laporan penggunaan internet sekolah. Mereka menjadi role model dlm mengelola waktu misal tdk bermain gadget saat dikelas/diluar kelas. Guru PAI menyampaikan komitmen pribadi menjauhi judol, bahkan menceritakan pengalaman keluarganya yg pernah menjadi korban
6. Apakah ada sanksi atau teguran yang pernah diberikan kepada guru PAI terkait integritas digital (misalnya bermain judi online) sebagai bentuk menjaga keteladanan? Alhamdulillah, sejauh saya menjabat belum pernah ada guru PAI SMKN 5 Jember yg terbukti berurusan judol. Namun utk menjaga komitmen kami memiliki kode etik guru yg menyatakan bahwa judol adalah pelanggaran berat dan sanksinya bertahap yaitu teguran lisan, teguran tertulis hingga pemberhentian jika terbukti
7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memperkuat keteladanan guru PAI terkait pencegahan judi online?

Saya sendiri tidak pernah mengajakan judol atau sejenisnya dan secara terbuka saya menyampaikan itu dalam rapat. Untuk penguat saya mengundang psikolog dan ulama untuk memberikan pembinaan rutin tentang keteladanan guru di era digital. Dalam pengawasan saya secara periodik mengecek ponsel guru dengan cara saya membangun budaya saling mengingatkan. Setiap awal semester, saya mengingatkan seluruh guru bahwa integritas digital adalah bagian dari profesionalisme. Lalu saya memberikan penghargaan khusus kepada guru PAI yg paling konsisten menunjukkan perilaku anti judol. Serta saya menyelaraskan kebijakan bahwa seluruh guru wajib menandatangani pakta integritas untuk ~~de~~ tidak terlibat judol, dan itu dievaluasi setiap tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

Identitas

1. Nama : Dra. Siti Nurkhayati, M.Pd
2. Jabatan : WAKA Kurikulum SMKN 5 Jember
3. Hari/ tanggal : Rabu, 21 Januari 2026

Pertanyaan

A. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

1. Apakah materi tentang bahaya judi online sudah terintegrasi secara eksplisit dalam kurikulum PAI di SMKN 5 Jember? Jika ya, di kelas berapa dan pada KD apa?

Untuk saat ini, materi tentang bahaya judol belum tertulis secara eksplisit dan berdiri sendiri dlm dokumen kurikulum PAI di SMKN 5 Jember. Namun substansi larangan judi sudah termuat dalam KD yg ada. Misal di kelas X pada KD 3.2 tentang menelaah makna dan larangan perjudian, minas dan zina. Di kelas X1 juga ada penyisipan KD tentang akhlak tercela. Jadi guru PAI bisa menyampaikan bahaya judol sbg bagian dr pengembangan materi judi. Karena judol itu bentuk modern dr al-maisir, secara kerangka sudah tercakup.

2. Bagaimana guru PAI diberikan kebebasan atau arahan untuk mengembangkan materi pencegahan judi online di dalam kelas? Kami memberikan kebebasan penuh kpd guru PAI untuk mengembangkan materi pencegahan judol, selama masih dlm koridor kurikulum merdeka yg berbasis pd capaian pembelajaran. Arahan dr kami sbg WAKA Kurikulum adalah: Pertama, materi harus kontekstual dgn secara dg perkembangan zaman, fenomena judol yg marak. Kedua, guru diminta menyisipkan modul cerita yg mampu contoh kasus nyata judol di lingkungan remaja. Ketiga kami mendorong guru menggunakan metode yg interaktif.

3. Apakah ada pelatihan atau workshop khusus bagi guru PAI tentang literasi digital dan bahaya judi online? Untuk pelatihan yg khusus dan berdiri sendiri tentang bahaya judol. Sejujurnya kami belum pernah mengadakan di tingkat sekolah. Namun ada pelatihan umum tentang literasi digital yg diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan / MGMP PAI. Di dlm pelatihan itu biasanya disinggung sedikit solusi dampak negatif konten digital termasuk judol. Kedepan kami berencana mengundang narasumber dr kepolisian / MUI utk memberikan workshop khusus tentang judol bagi guru-guru tentunya guru PAI

4. Bagaimana cara sekolah mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran PAI terkait pencegahan judi online?

Pengukuran kami lakukan melalui beberapa cara. Pertama melalui asesmen formatif dan sumatif dlm mata pelajaran PAI misal soal ujian yang memuat kasus judol. Kedua, melalui observasi sikap siswa dlm jurnal harian guru, apakah ada indikasi siswa menolak larangan judi. Ketiga, melalui proyek atau tugas seperti membuat konten digital tentang bahaya judol. Keempat, kami juga melibatkan perubahan perilaku siswa laporan dari wali kelas dan BK. Kalau misalnya siswa paham tapi masih ada yg main judol itu berarti aspek sikapnya belum tercapai.

Dipindai dengan CamScanner

B. Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah aspek keteladanan guru PAI (termasuk dalam penggunaan internet) menjadi bagian dari penilaian kinerja guru di bidang kurikulum?

Secara eksplisit dalam instrumen PK6 yang kami gunakan, aspek keteladanan digital seperti bebas judol tidak tertulis secara khusus. Namun dalam kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru, terdapat indikator menjadi teladan bagi siswa. Jadi kalau misal ada guru PAI yg bermain judol itu bisa masuk kinerja bahkan sanksi etik. Tapi sejauh ini kami belum pernah menemukan kasus seperti itu di SMKN 5 Jember

6. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi teladan dalam menghindari maksiat digital seperti judi online?

Sekolah menggunakan beberapa mekanisme. Pertama, pengawasan langsung oleh kepala sekolah dan WAKA melalui observasi dan dialog rutin. Kedua, kami membangun budaya kolegial dimana guru saling mengingatkan dan penggunaan gadget. Ketiga kami meminta guru PAI mendatangi komitmen bersama sbg pendidik yg berintegritas. Keempat, kami melakukan deteksi dini melalui laporan siswa/ortu jika ada hal2 yg mencurigakan. Saya sendiri sbg WAKA selalu berusaha menunjukan bahwa penggunaan internet kami positif

7. Apakah ada integrasi nilai-nilai anti judi online dalam kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler PAI?

Ada meski pun belum maksimal. Kami sudah mulai memasukkan materi tentang bahaya judol dlm kajian rutin. Misalnya dalam kajian kitab Al-Qurbain ada pembahasan tentang menjaga harta dan menjauhi judol. Selain itu dalam Isra Miraj atau Maulid Nabi, kami sengaja mengkaitkan topik tentang dilibak di era digital. Untuk kokurikuler, guru PAI sering mengadakan lomba konten digital dengan tema 'Stop Judi Online' sebagai tugas proyek. Jadi memang sudah mulai terintegrasi, hanya perlu lebih sistematis kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

Identitas

1. Nama : Prodana Lukman Ardynata S.Pd
2. Jabatan : Guru PAI SMKN 5 Jember
3. Hari/ tanggal : Kamis, 22 Januari 2026

Pertanyaaan

A. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

1. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan materi tentang bahaya judi online dalam pembelajaran PAI? Berikan contoh konkret!
   Saat mengajar kelas XI tentang Q.S. Al-Maidah ayat 90-91 saya kemudian saya pertemuan membahas maisir digital. Saya memberi studi kasus " Seorang siswa SMK mendapat link judi slot, awalnya coba-coba 10.000, selanjutnya kecanduan dan menjual Hp sendiri" siswa saya minta menganalisis dampak dari pandangan agama, psikologi, dan ekonomi
2. Metode apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan untuk menyadarkan siswa tentang dosa dan dampak judi online?
   Metode yang saya gunakan PBL dengan metode itu siswa bisa diskusi secara berkelompok tentang dampak dari sisi agama sosial dan ekonomi serta cara pencegahannya
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan siswa yang diduga terlibat judi online? Jika ya, bagaimana tindakan edukatif Bapak/Ibu?
   Saat ini saya belum menemukan siswa yg telibat judi online, Apabila saya menemukan saya akan bekerja sama dengan guru BK untuk membuat komitmen tertulis dan setiap pekan saya tanyakan kabarnya
4. Apa kendala terbesar dalam menjalankan peran sebagai pendidik untuk mencegah judi online di SMKN 5 Jember?
   Minimnya literasi digital orang tua, banyak orang tua yang tidak paham judi online, bahkan ada yang menyanggapinya cuma hiburan biasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dipindai dengan CamScanner

5. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru BK atau wali kelas dalam penanganan kasus atau pencegahan judi online?
Ya sangat intensif, saya rutin rapat koordinasi setiap bulan antara guru PAI, BK, dan wali kelas untuk mappingg siswa perilaku tinggi.

B. Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan

6. Menurut Bapak/Ibu, apa pentingnya keteladanan guru PAI dalam mencegah judi online?
Sangat penting, karena sebagai public figure bagaimana mempunyai tanggung jawab selain menjadi pendidik. guru PAI juga harus menjadi teladan atau contoh yang baik untuk muridnya. tanpa keteladanan guru PAI hanya jadi guru dalam tanpa amal

7. Langkah-langkah konkret apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menunjukkan keteladanan dalam menggunakan internet dan gadget secara sehat kepada siswa?
Saya sengaja tidak pernah bermain game online, saya falikan cerita ke anak-anak bahwa Hp saya isinya aplikasi Quran, tafsir, dan buka slot online. Di WA grub kelas saya selalu share konten yang bermanfaat dan didalam grub WA kelas tidak boleh share link judi, atau konten berbahaya.

8. Apakah Bapak/Ibu pernah secara terbuka menyampaikan kepada siswa tentang komitmen pribadi untuk menjauhi judi online dan maksiat digital lainnya?
Saya selalu menyampaikan kepada anak-anak seburuk-buruknya kita sebagai manusia, kita harus bisa menjauhi maksiat dalam bentuk apapun termasuk judi online. Selayaknya secara tidak langsung saya dan anak-anak bersama-sama berkomitmen untuk menjauhi judi online

9. Bagaimana tanggapan siswa ketika Bapak/Ibu memberikan teladan dalam sikap dan perilaku digital?
Sejauh ini tanggapan mereka sangat baik, akan tetapi tidak bisa dipungkiri tentu ada juga siswa yg acuh karena faktor lingkungan luar sekolah sangat kuat. Tapi mayoritas mereka merespon baik.

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika mengetahui ada rekan guru yang justru bermain judi online?
Saya tidak akan menghakimi saya akan lakukan pendekatan pribadi dan kekeluargaan terlebih dahulu karena itu teman sejawat, tapi jika menyangkut keteladanan di sekolah saya juga akan bertindak tegas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH JUDI ONLINE DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER

Identitas

1. Nama : Ajeng Aulia Putri
2. Jabatan : Siswa SMKN 5 Jember
3. Hari/ tanggal : Jum'at 23 Januari 2026

Pertanyaan

A. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

1. Menurut kalian, apakah guru PAI di sekolah ini pernah mengajarkan tentang bahaya judi online? Kapan dan bagaimana bentuknya?

Ya pernah bu Riska pernah membahas judi online waktu semester genap. Beliau menjelaskan kenapa judi online diharamkan dampak negatif judi online dan menceritakan kehidupan-kehidupan yang terdampak judi online

2. Materi atau cara mengajar guru PAI yang paling kalian ingat terkait larangan judi dalam Islam?

Waktu itu pada materi akidah akhlak bu Ridca pake main peran dua teman saya disuruh pura-pura jadi bandar dan pemain judi online terus ada lagi yang jadi korban bangkrut. Setelah itu beliau jelasin bahwa dalam surat Al-Maidah ayat 90 judi itu khamar dan perbuatan setan Cara seperti itu nggo bikin gampang lupa soalnya seru banget

3. Apakah guru PAI pernah memberikan contoh kasus nyata atau dampak judi online di lingkungan sekitar? Ya pernah, waktu itu teman saya cerita ke bu Riska cara main judi online lalu aplikasi didapat dari mana soalnya bu Riska itu kayak temen sendiri makanya teman-teman mau cerita ke bu Riska, terus bu Riska ngasih penjelasan tentang hukum judi haram, efek negatif judi serta hukuman dari sekolah kalau ketahuan bermain judi online

4. Menurut kalian, apakah pelajaran PAI cukup efektif membuat kalian paham bahwa judi online itu haram dan merusak?

Sangat efektif selain dosanya besar dampaknya juga ngeri banyak hutang, selalu bohong, sampai putus sekolah.

Dipindai dengan CamScanner

B. Peran Guru PAI sebagai Model/Teladan

5. Apakah kalian melihat guru PAI kalian sebagai contoh (teladan) dalam hal menjauhi hal-hal haram termasuk judi online?
   Ya bu Riska setiap masuk kelas selalu memberikan pesan ke kita supaya selalu menjauhi maksiat termasuk judi online. Orangnya juga sholehah, postingan sosmed bu Riska selalu tentang dakwah

6. Dari sikap dan perilaku guru PAI sehari-hari (di sekolah maupun di media sosial), apakah kalian merasa beliau konsisten dengan ajaran Islam yang melarang judi?
   Bu Riska sangat konsisten, beliau nggo pernah mempromosikan atau bahkan sekedar like konten judi online, malah dulu pernah ada teman yang share meme judi beliau langsung tegur lewat grub kelas

7. Apakah pernah ada guru PAI yang secara spontan menasihati kalian tentang bahaya judi online di luar jam pelajaran?
   pernah sering kali bu Riska menasehati kita saat istirahat bahkan bukan hanya tentang judi online main game aja sama bu Riska sudah ditegur.

8. Bagaimana pengaruh keteladanan guru PAI terhadap sikap kalian dalam bermain game online yang mengandung unsur taruhan?
   Kalau untuk saya sangat berpengaruh soalnya bu Riska sering ngajak kita tadarus di masjid lewat hp, jadi menurut saya itu lebih bermanfaat dari pada buang waktu untuk main game

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10 Hasil Observasi

DRAFT LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026
Waktu : 07.30 – 08.30
Lokasi : Masjid SMKN 5 Jember
Nama Guru PAI yang Diamati : Andi Amin
Observer : Moh. Ishom Hadzik

Observasi Peran Sebagai Pendidik

Berilah tanda √pada kolom yang tersedia dan berikan deskripsi singkat.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deksripsi/temuan
1	Guru menyebutkan kata "judi online" dalam pembelajaran	√		dalam bab iman guru mengkorelasikan dg kondisi zaman sekarang terutama judi online
2	Guru menjelaskan dalil (Al-Qur'an/Hadits) tentang larangan judi	√		guru menjelaskan isi kandungan Q.S Al-Maidah ayat 90-91
3	Guru memberikan contoh dampak negatif judi online	√		guru memberikan cerita tentang kehidupan sekarang yg mana terlena dampak negatif judi online
4	Guru menggunakan metode ceramah	√		dengan metode ceramah guru menjelaskan tentang judi haram, dampak negatif judi, cara menghindari judi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

CS Dipindai dengan CamScanner

5	Guru menggunakan metode diskusi/tanya jawab	✓		Setelah guru memberi ceramah tentang judol siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang judol
6	Guru menggunakan media (slide/video/berita)	✓	~~✓~~	guru menayangkan konten tiktok tentang dampak negatif dari judol
7	Guru memberikan tugas/refleksi tentang bahaya judi online	✓		guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel tentan hukum judi perspektif agama / negara
8	Guru merespon pertanyaan siswa tentang judi online	✓		seorang siswa bertanya tentang faktor kecanduan judol dan guru menjelaskan apa saja faktornya
9	Guru menanyakan pemahaman siswa setelah materi	✓		setelah selesai tegrotan kelas guru menanyakan sq apa yg diketahui siswa tentang judol
10	Ada poster/pengumuman tentang bahaya judi online di kelas/sekolah	✓	~~✓~~	Sekolah memasang pengumuan edukatif tentang bahaya judi online

Catatan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi Peran Sebagai Model/Teladan

Berilah tanda √pada kolom yang tersedia dan berikan deskripsi singkat.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deksripsi/temuan
1	Guru tidak memegang HP saat mengajar (kecuali untuk keperluan belajar)	√		di dalam kelas guru tidak pernah menaimkan hp dan guru menyuruh hp disaat keperluan pembelajaran /bahan ajar
2	Guru menggunakan HP untuk konten positif (Al-Qur'an, video edukasi)	√		guru membagikan konten dalam/ positif dan bahan jadwal di grup WA kelas
3	Guru secara spontan menasihati siswa tentang bahaya judi (di luar materi)	√		guru sering menegur siswa yg bermain game online menanyakan apakah ada uang taruhan disitu saat jam istirahat
4	Guru mengawali pelajaran dengan doa/membaca Al-Qur'an	√		guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama dan membaca Al-Qur'an yg sesuai dg materi /bahan ajar
5	Guru melaksanakan sholat berjamaah di sekolah	√		guru selalu sholat berjama'ah dan mengajak siswa untuk berjamaah di masjid sekolah
6	Guru mengingatkan siswa untuk ibadah/berperilaku baik	√		guru selalu memberi nasehat kepada murid agar selalu berkomunikasi dan menghindari maksiat
7	Guru terlihat konsisten antara ucapan dan tindakan	√		guru selalu memberi nasihat / nasehat kepada siswa untuk bersama - sama konsisten menjauhi maksiat
8	Guru menjadi rujukan siswa untuk bertanya	√		siswa sering kali menanyakan tentang hal-hal
	tentang hal haram			haram dan guru selalu memberikan edukasi agar terhindar dari hal- hal yg haram
9	Guru menanyakan pemahaman siswa setelah materi	√		guru menjelaskan beberapa kali dan menanyakan pemahaman siswa beberapa kali yg siswa dalam
10	Tidak ada indikasi guru terlibat aktivitas judi online	√		setelah guru menjadi objek pengamatan guru menunjukkan perilaku yg sesuai dg kode etik profesi serta norma yg berlaku di sekolah

Catatan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 11 Upaya pencegahan judi online oleh guru PAI

	Keterangan: Salah satu Upaya guru PAI SMKN 5 jember dalam mencegah judi onlne adalah dengan membuat ststus WA secara digital terkait dengan bahay ajudi onlien
	Keterangan: Upaya guru PAI dalam mencegah judi online Adalah dengan memberikan informasi bahanya judi online ketika dilakukan dengan membuat poster atau pamphlet.

Lampiran 12 Biodata Penulis



Data Diri

Nama	: Moh. Ishom Hadzik
NIM	: 212101010033
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 10 Oktober 2002
Alamat	: Dusun Krajan RT 002 RW 006, Desa Purwoharjo, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi.
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
E-mail	: mohamadishom7@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 49 Purwoharjo (2007-2009)
2. SD Negeri 1 Purwoharjo (2009-2015)
3. SMP Negeri 2 Purwoharjo (2015-2018)
4. MAN 2 Banyuwangi (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R